



LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
JUDUL PROGRAM
PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN HIJAB LUKIS UNTUK
WARGA LAPAS WANITA SUKUN MALANG
BIDANG KEGIATAN :
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT (PKM-M)

Diusulkan Oleh :

Selena Johanna Putri	150544607082/2015
Fira Dia Ayu Candra	150544604107/2015
Nurul Hidayah	150544600904/2015

UNIVERSITAS NEGERI MALANG
MALANG
2017

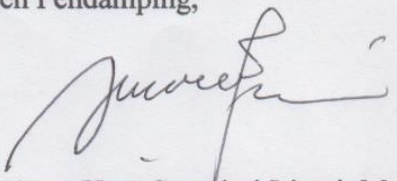
PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN PKM-M


1. Judul Kegiatan : **PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN HIJAB LUKIS UNTUK WARGA LAPAS WANITA SUKUN MALANG**
2. Bidang Kegiatan : **PKM-M**
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
- a. Nama Lengkap : **Selena Johanna Putri**
- b. NIM : **150544607082**
- c. Jurusan : **Teknologi Industri**
- d. Universitas : **Universitas Negeri Malang**
- e. Alamat Rumah/HP : **Jln. Nongkojajar, Ds.Cowek, Dsn.Borong, Purwodadi, Pasuruan**
- f. Alamat email : **johanna.selena14@gmail.com**
4. Anggota Penulis : **2 orang**
5. Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : **Dr. Agus Hery Supadmi Irianti, M.pd**
- b. NIDN : **0017086305**
- c. Alamat Rumah/HP : **Perumahan Bukit Cemara Tidar Blok M2 No.6 / 65146/081233594878**
- d. Email : **agushery_um52@yahoo.co.id**
6. Biaya Kegiatan Total :
- a. Kemenristekdikti : **Rp.10.000.000,-**
- b. Sumber lain : **-**
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : **5 Bulan**

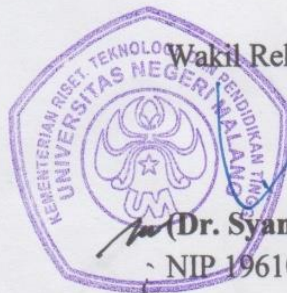
Malang, 10 Juli 2017

Menyetujui
Dosen Pendamping,

Ketua Pelaksana Kegiatan,


(Dr. Agus Hery Supadmi Irianti, M.pd)
NIDN 0017086305


(Selena Johanna Putri)
NIM 150544607082



Wakil Rektor III,

(Dr. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed.)

NIP 196108221987031001

RINGKASAN

Pelatihan hijab lukis yang dilaksanakan di lapas Wanita Sukun Malang yang diikuti oleh 30 orang narapidana ini bertujuan untuk memberikan pelatihan ketrampilan kepada narapidana pasca keluar ataupun bebas dari hukumannya sehingga dapat menjadi bekal saat kembali ke masyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bekal yang telah dimiliki. Pelatihan hijab lukis dilakukan dengan tiga metode. Metode pertama yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam metode ini berisi materi-materi yang berhubungan dengan alat dan bahan untuk melukis pada hijab, unsur dan prinsip desain, desain motif dan juga teknik lukis hand painting. Dalam tahap ini peserta pelatihan diperkenankan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Tahap ke dua yaitu demonstrasi yang dilakukan pada saat pembuatan sampel hijab lukis. Tahap selanjutnya yaitu latihan kerja dan penugasan. Latihan kerja dilakukan dengan membuat produk hijab lukis pada media sebenarnya yaitu hijab, sedangkan penugasan diberikan saat peserta melakukan pembuatan sampel hijab yang dilanjutkan di luar jam pelatihan. Dari pelatihan ini menghasilkan 30 buah produk hijab lukis dengan motif khas apel malang dengan penempatan motif hias yang berbeda-beda.

Kata kunci : pelatihan, narapidana, motif, teknik lukis hand painting

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TARGET LUARAN.....	4
BAB 3 METODE.....	5
BAB 4 HASIL YANG DICAPAI.....	8
BAB 5 POTENSI HASIL.. ..	9
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	10
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1.....	11
LAMPIRAN 2.....	59
LAMPIRAN 3.....	71
LAMPIRAN 4.....	73

BAB 1

PENDAHULUAN

Tindak kejahatan merupakan suatu hal sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat, terlepas dari segala bentuk tindak kejahatan yang ada tentunya ada faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan. Tidak semua seorang kriminal atau narapidana melakukan segala tindak kejahatan murni karena mereka ingin melakukannya. Ada beberapa permasalahan yang mungkin menimpa mereka sehingga hal inilah yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh seorang narapidana, masalah ekonomilah yang menjadi salah satu problematika utama. Banyaknya persaingan dalam mencari lapangan pekerjaan tentunya menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk memilih mendapatkan materi dengan cara – cara yang lebih instan. Rendahnya tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dari seseorang. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu kualifikasi untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang baik dengan pendapatan yang baik pula. Kurangnya kesempatan bagi seorang dengan pendidikan rendah untuk mendapatkan pekerjaan yang mampu untuk memenuhi segala kebutuhan ekonominya inilah yang mendorong mereka untuk melakukan cara – cara instan agar mendapatkan materi meskipun hal tersebut melanggar hukum.

Salah satu faktor lain yang banyak timbul dan juga menjadi salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya sebagai suatu yang memicu tindakan kejahatan seseorang adalah pengaruh buruk lingkungan. Saat berada dalam sebuah lingkungan sosial yang baik maka seseorang akan mendapatkan pengaruh yang positif sehingga memicu orang tersebut melakukan tindakan - tindakan positif yang di pandang baik oleh orang sekitar. Namun apabila seseorang berada dalam sebuah lingkungan sosial yang buruk mereka cenderung mendapatkan masukan yang negatif sehingga hal ini juga mempengaruhi mereka untuk melakukan tindakan yang buruk. Bagi seorang narapidana narkoba faktor pengaruh ini dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan mereka masuk kedalam sebuah lembaga pemasyarakatan. Karena seseorang yang telah terpengaruh cenderung menuruti dan memiliki kepercayaan penuh terhadap para pemberi pengaruh buruk ini, sehingga mereka akan mengambil langkah yang salah dan pada akhirnya terjerumus kedalamnya.

Masyarakat kita yang sangat menjunjung nilai dan norma norma sosial sehingga dari hal tersebut maka hukum sosial menjadi salah satu hal yang lebih berat di banding dengan hukum negara. Keadaan ini membuat seseorang yang telah melakukan kejahatan atau kesalahan yang melibatkan hukum menjadi kesulitan untuk kembali ke kehidupan bermasyarakat setelah masa hukumannya berakhir. Hal ini terjadi karena masyarakat telah beranggapan negatif pada orang – orang yang

merupakan mantan pelaku tindak kejahatan. Masyarakat cenderung berpikir bahwa orang – orang seperti mereka yang pernah melakukan tindak kejahatan suatu saat pasti mengulangi hal yang sama lagi sehingga anggapan ini memunculkan perasaan takut dan merendahkan Inilah yang mejadi masalah utama dari para mantan narapidana karena setelah masa hukuman mereka berakhir dan keluar dari lembaga pemasyarakatan untuk kembali ke masyarakat namun cap masyarakat kepada mereka akan menimbulkan kondisimereka dikucilkan, ditolak, diabaikan, didiskriminasi dan yang menjadi klimaksnya adalah mereka akan mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan.

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di indonesia. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penghuni Lembaga Pemsyarakatan dibedakan menjadi 2 yaitu Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan dan yang juga masih berstatus sebagai Tahanan. Tahanan memiliki maksud bahwa orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak bersalah.

Yang memnjadi sasaran dari program kami ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang merupakan tempat pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan yang di khususkan untuk perempuan. Berdasarkan hasil observasi kami pada tanggal 5 April 2017 maka di dapatakan data meliputi, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang diresmikan pada tanggal 16 Maret 1987 oleh Kepala Kantor Wilayah Charis Subianto, SH, dan hingga sekarang terus berdiri dan semakin berkembang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang berdiri di lahan seluas 17.780 m² dan memiliki bangunan dengan luas 4.107 m², dan memiliki kapasitas untuk menampung 164 warga binaan. Kondisi daya tampung ini berbanding terbalik dengan kenyataan jumlah narapidana ditambah dengan jumlah tahanan yang ada dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang saat ini. Jumlah total penghuni Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang sampai bulan Juni 2017 ini adalah 561 orang, dengan rincian 91 orang merupakan tahanan dewasa perempuan, 467 orang narapidana dewasa perempuan dan 3 orang narapidana anak perempuan. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang juga memiliki 14 orang narapidana WN A perempuan.

Kasus – Kasus yang ada dalam penanganan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang adalah kejahatan mata uang, penipuan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba dll, namun yang menjadi kasus yang dominan atau sebagian besar penghuni lapas memiliki kasus tersebut adalah penyalahgunaan narkoba. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang hingga bulan Mei 2017 ini memiliki total sipir atau yang sekarang disebut sebagai petugas

pemasyarakatan adalah 65 orang, dengan rincian 11 petugas pemasyarakatan pria dan 54 petugas pemasyarakatan wanita, lalu jika dikategorikan dalam bidang masing masing yaitu 44 orang dalam bidang Struktural, 31 orang dalam bidang Satuan Pengaman, 6 orang dalam bidang Pembina PAS, Pembinaan, Pembimbingan, 10 orang pada bidaang dukungan teknis, lalu 4 orang pada bidang kesehatan dan paramedis. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang saat ini di pimpin oleh Anis Joeliati Bc.Ip, S.H., M.H.

Dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang ada kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh narapidana yaitu kegiatan peribadatan seperti pondok pesantren bagi yang beragama muslim dan ibadah gereja untuk yang beragama kristen serta kegiatan ibadah yang lain sesuai dengan agama masing – masing penghuni Lapas. Semua kegiatan kerohanian ini dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang, selain itu pula ada sebuah tempat yang disebut dengan bengker kerja, tempat ini adalah tempat yang dikhususkan untuk narapidana melakukan kegiatan kerja keterampilan. Dengan kegiatan kerja diharapkan narapidana dapat mencari kesibukan dan tidak dibiarkan untuk diam karena hal itu dapat menimbulkan depresi karena terbebani dengan keadaan mereka. Produk unggulan yang dibuat di dalam Bengker Kerja adalah Rajut, hal ini merupakan produk dari lapas yang telah dikomersilkan yang merupakan hasil dari para narapidana. Oleh karena itu kami ingin memberikan suatu program yang sebelumnya tidak ada untuk menambah wawasan para narapidana dan membekali mereka dengan keterampilan yang baru yaitu Hijab Lukis.

Pelatihan pembuatan hijab lukis dapat memberikan keterampilan kepada para narapidana wanita. Melukis merupakan salah satu seni yang tidak membutuhkan jenjang pendidikan tertentu sehingga dapat dilakukan oleh semua orang dari segala macam latar belakang pendidikan. Melukis juga tidak membutuhkan bahan dan peralatan yang mahal sehingga akan dengan mudah juga sesuai dengan kondisi dari mantan narapidana nantinya. Pelatihan ini berfokus untuk memberikan keterampilan pada para narapidana wanita agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah kembali ke kehidupan di masyarakat. Seni lukis ini akan dapat di aplikasikan kepada banyak media seperti pakaian dan lenan rumah tangga, namun yang menjadi fokus dari pelatihan ini adalah bagaimana menciptakan sebuah produk dengan modal yang minimal namun hasil yang maksimal. Maka seni lukis yang di aplikasikan pada hijab menjadi pilihan terbaik, alasannya adalah hijab merupakan salah satu item yang telah menjadi tren saat ini sehingga peminatnya pun dari segala lapisan masyarakat. Pembuatannya sendiri tidak rumit atau membutuhkan teknik khusus seperti membuat pakaian sehingga akan mudah untuk di pahami dan di praktekan.

BAB 2

TARGET LUARAN

Target Luaran dari Program Kreativitas Mahasiswa kami yang pertama yaitu terlaksananya kegiatan pelatihan secara efektif dan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta pelatihan. Kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang narapidana dan diutamakan untuk narapidana yang masa hukumannya sudah hampir habis. Kegiatan pelatihan ini akan berlangsung selama 2 hari dengan berisikan pemberian materi, demonstrasi dan praktek. Materi yang akan diberikan adalah materi tentang pengetahuan alat dan bahan pembuatan hijab lukis, materi tentang pengetahuan unsur, prinsip dan tata letak desain motif, materi tentang teknik pembuatan desain motif, materi tentang teknik lukis hand Painting, dan materi tentang kewirausahaan. Kemudian demonstrasi yang akan dilakukan oleh tim PKM, lalu peserta pelatihan akan melakukan praktek kerja Pembuatan Hijab lukis.

Target Luaran yang kedua adalah berupa artikel ilmiah yang merupakan perwujudan dari pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa kami. Artikel Ilmiah kami berjudul “Pelatihan Keterampilan Pembuatan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Sukun Malang” yang rencananya akan di publikasikan pada Jurnal Teknologi dan Kejuruan.

Target Luaran yang ketiga adalah HKI. HKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada sekelompok orang, maupun lembaga untuk memegang kuasa untuk menggunakan dan mendapatkan manfaat dari kekayaan intelektual yang dimiliki atau diciptakan. Pendaftaran HKI ini akan dilakukan untuk motif yang telah di desain secara khusus bagi pelaksanaan Program Kreatifitas Mahasiswa ini. Motif ini diberi judul “Motif Apel Romebeauty”

BAB 3

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis di Lapas Wanita Sukun Malang ini bersifat tatap muka (*face to face*) meliputi metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, serta metode latihan kerja dan penugasan.

1. Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek apabila dalam penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperlihatkan batas-batas penggunaannya (Nana Sudjana 2000:77). Metode ceramah merupakan metode yang digunakan oleh pembicara yang dilakukan secara monolog atau satu arah (*one way communication*). Tujuan dari penggunaan metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas kepada peserta pelatihan, maka dari itu metode ini dianggap efektif untuk digunakan.

Metode ceramah juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode ceramah yaitu dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain itu metode ceramah juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan target peserta pelatihan yang banyak dengan menggunakan alat *sound system*. Kelemahan dari metode ceramah yaitu interaksi cenderung bersifat *centered* atau berpusat pada pemateri, sehingga pada metode ini terdapat sesi tanya jawab sehingga peserta pelatihan juga ikut aktif dalam pembelajaran. Metode ceramah juga memungkinkan untuk menimbulkan verbalisme.

Dalam Tahap ceramah terdapat beberapa materi yang disampaikan oleh para pemateri. Pemateri tersebut berasal dari Tim PKM itu sendiri maupun dari pemateri yang telah di tunjuk sebelumnya oleh tim. Materi-materi yang disampaikan dalam tahap ini terkait dengan pengetahuan seputar hijab lukis antara lain materi pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk melukis di hijab, materi tentang unsur dan prinsip desain dari hijab lukis, materi tentang teknik membuat desain motif hijab lukis, materi teknik lukis dengan *hand painting*, serta materi kewirausahaan yang didalamnya terdapat perencanaan usaha untuk pemasaran hijab lukis tersebut. Dalam tahap ini juga memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk bertanya mengenai materi maupun penjelasan yang telah disampaikan oleh pemateri yang belum jelas.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya

(Syaiful, 2008:210). Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar agar dapat dipahami oleh peserta pelatihan.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu lebih mudah dipahami dan dipelajari, membuat materi pelatihan menjadi jelas dan lebih kongkret sehingga menghindari verbalisme. Kesalahan pada metode ceramah dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkret. Selain kelebihan metode demonstrasi juga memiliki kekurangan yaitu, metode demonstrasi memerlukan ketrampilan khusus agar dapat berjalan dengan efektif, memerlukan fasilitas yang memadai dan juga memerlukan waktu yang cukup panjang.

Pada pelatihan ini metode demonstrasi digunakan pada saat pembuatan sampel dari hijab lukis tersebut dimana pemateri mendemonstrasikan teknik dan langkah-langkah yang digunakan untuk melukis di hijab. Selain teknik lukis juga terdapat cara dalam pencampuran warna agar warna yang dihasilkan sesuai dengan motif yang telah dibuat.

3. Metode Latihan Kerja dan penugasan

Menurut Nitisemito (1996:35), pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang dimaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan yang dimaksud tidak terbatas hanya untuk mengembangkan ketrampilan semata-mata namun semakin berkembang yaitu untuk mengurangi waktu belajar agar menjadi lebih berkompeten, mengurangi kesalahan sekaligus penyesuaian diri sebelum kerja langsung. Sedangkan Metode penugasan adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada peserta didik. Metode penugasan ini bertujuan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif dan juga untuk memupuk kemandirian dalam proses belajar.

Kelebihan dari metode latihan kerja yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki secara optimal. Sedangkan kekurangan dari metode latihan kerja yaitu menuntut tanggung jawab yang besar kepada pemberi pelatihan untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap latihan kerja ini dilaksanakan pada saat peserta pelatihan membuat sampel dari hijab lukis dan pembuatan produk hijab yang sebenarnya. Pembuatan sampel tersebut bertujuan sebagai media latihan bagi para peserta pelatihan yang sebelumnya belum pernah melukis di hijab. Pembuatan sampel ini juga bertujuan sebagai media penyesuaian diri sebelum mereka praktik langsung pada media yang sebenarnya dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan sebelum membuat produk yang sebenarnya.

Pembuatan sampel ini menggunakan kain ero berukuran 25x25 cm yang sudah digambar dengan motif buah apel yang sudah di stilasi. Tahap pembuatan sampel dilakukan sesudah materi- materi yang telah dijadwalkan tersampaikan. Dalam pembuatan sampel ini menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode demonstrasi dan metode latihan kerja.

Penugasan dilakukan ketika peserta pelatihan mengerjakan pembuatan sampel hijab lukis. Karena materi yang disampaikan pada pelatihan cukup banyak, maka pembuatan sampel yang dilakukan oleh para peserta pelatihan dapat dilanjutkan diluar jam pelatihan sebagai tugas. Pemberian tugas ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta pelatihan akan pekerjaan atau kewajiban yang harus mereka selesaikan.

Setelah proses pembuatan sampel selesai, tahap selanjutnya yaitu pembuatan produk hijab lukis menggunakan kain ero dengan model persegi seperti pada umumnya. Pemilihan motif yang digunakan dalam pembuatan produk hijab ini yaitu motif apel yang telah di stilasi sehingga menghasilkan motif baru namun tetap terdapat ciri khas dari apel tersebut. Terdapat 4 penempatan motif dalam pelatihan ini, yaitu penempatan motif pada tengah hijab atau center, penempatan motif pada ujung hijab atau motif sudut, motif serak dan kombinasi motif center dengan motif sudut. Masing-masing peserta pelatihan melukis satu buah hijab dengan penempatan motif yang berbeda tergantung pilihan masing-masing peserta sehingga terdapat berbagai macam variasi hijab meskipun dengan motif yang sama.

BAB 4

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan Program Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Sukun Malang yaitu telah memiliki izin kerjasama mitra dari pihak lapas sehingga dapat terlaksananya kegiatan pelatihan di Lapas Wanita Sukun Malang pada hari Rabu dan Kamis tanggal 17 dan 18 Mei 2017 dengan peserta pelatihan sejumlah 30 orang narapidana wanita, tiga orang anggota Tim Pkm, 2 orang Tim Pelaksana teknis yang sekaligus menjadi pemateri dan 1 orang pembimbing PKM. Kegiatan pelatihan ini dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 15.00. kelengkapan pelatihan ketrampilan hijab lukis di lapas Sukun Malang yaitu berupa rundown kegiatan, presensi kehadiran peserta pelatihan dan panita pelatihan, dokumentasi kegiatan pelatihan serta dokumentasi hasil produk hijab lukis dapat dilihat pada lampiran 1.

Selain terlaksananya program pelatihan ketrampilan hijab lukis di Lapas Wanita Sukun Malang, hasil yang telah dicapai juga berupa artikel ilmiah dengan judul *“Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis Di Lapas Sukun Malang”* yang telah di daftarkan di Jurnal Teknologi dan Kejuruan bukti fisik artikel dan pendaftaran artikel dapat dilihat pada lampiran 2.

Selain artikel hasil yang telah diperoleh yaitu HKI motif yang digunakan untuk hijab lukis yaitu *“Motif Buah Apel Rome Beauty”* yang sudah diusulkan dan masih menunggu hasilnya. Motif yang dipilih yaitu motif stilasi dari buah apel malang (*Rome Beauty*) yang merupakan apel khas dari kota malang. Selain itu desain motif tersebut merupakan desain motif yang orisinil yang dibuat oleh tim PKM sehingga sangat berpotensi untuk di hakikan. Bukti fisik tanda terima berkas penyerahan HKI dapat dilihat pada lampiran 3.

BAB 5

POTENSI HASIL

Sejauh program ini berjalan telah didapatkan hasil yang memiliki potensi untuk mendapatkan hak cipta yaitu motif yang telah didesain secara khusus oleh tim pelaksana dengan mengambil tema motif yang menjadi salah satu ciri khas kota Malang. Motif yang di Hak Ciptakan adalah motif *Apel Rome Beauty*. *Apel Rome Beauty* merupakan apel khas kota Malang yang mempunyai warna merah pada bagian atas apel dan warna hijau pada bagian bawahnya. Saat ini tim PKM telah mendaftarkan HKI motif *Apel Rome Beauty* dan sedang menunggu hasilnya. Dengan mendapatkan hak cipta, tim PKM akan mendapatkan royalti apabila motif tersebut digunakan oleh orang lain dan orang lain tidak dapat menggunakan motif tersebut tanpa izin dari pencipta motif.

Selain itu program ini juga memiliki potensi hasil berupa artikel. Artikel yang dibuat mengambil tema yang berkaitan dengan program PKM kami dengan judul “Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis Untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang”. Artikel yang dibuat tersebut akan dipublikasikan ke dalam Jurnal Teknologi dan Kejuruan sehingga dapat menjadi referensi atau rujukan bagi masyarakat umum.

Potensi hasil program kami selanjutnya adalah membuat embrio bisnis skala rumah tangga. Dalam hal ini tim PKM akan memberikan modal berupa alat dan bahan untuk hijab lukis yang selanjutnya bahan tersebut akan dikerjakan oleh warga binaan sampai menjadi produk hijab lukis. Dalam hal ini Tim PKM akan mendampingi dalam proses produksi tersebut agar para warga binaan dapat menghasilkan produk hijab lukis yang layak untuk di perjual belikan. Produk yang dihasilkan oleh warga binaan tersebut dapat dijual kepada masyarakat untuk meningkatkan ekonomi bagi warga binaan. Sehingga program ini dapat membuka sebuah peluang kewirausahaan bagi mantan narapidana untuk berwirausaha saat keluar dari lapas dan kembali ke lingkungan masyarakat.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pertama, memonitoring pasca pelatihan dan memberikan embrio bisnis skala rumah tangga. Pada tahap ini tim PKM akan memberikan bantuan berupa alat dan bahan yang nantinya akan digunakan oleh narapidana dalam pembuatan hijab lukis. Dalam hal ini tim PKM akan mendampingi saat warga binaan melakukan proses pembuatan produk. Dalam pendampingan tersebut tim PKM akan mengevaluasi dari hasil produk yang telah dikerjakan oleh para warga binaan sehingga produk yang dihasilkan layak untuk dijual dan warga binaan dapat membuat produk hijab lukis yang bagus saat keluar dari lapas.

Hasil dari produk yang dibuat oleh warga binaan tersebut akan kami bantu dalam proses pemasarannya. Kami juga akan mengikuti pameran serta event-event yang berhubungan dengan fashion baik di kota Malang maupun di luar kota Malang untuk memperkenalkan produk hijab lukis dari narapidana wanita Sukun Malang tersebut. Dengan menghasilkan produk yang dapat dijual di pasaran, dapat menjadi bekal mereka saat keluar dari lapas. Hal tersebut dapat membantu peningkatan ekonomi bagi mantan narapidana.

LAMPIRAN 1

Dokumentasi Kegiatan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
FAKULTAS TEKNIK
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telepon: 0341-565307
Laman: www.um.ac.id

Nomor: 5.4.17 /UN32.5.3/DT/2017
Hal: Permohonan Ijin Observasi
05 APR 2017

Yth. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA
Jl. Kebonsari Sukun
Kota Malang
65149

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, kami mohon dengan hormat mahasiswa tersebut di bawah ini diberikan ijin untuk observasi di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Kota Malang.

Mahasiswa tersebut adalah

No	Nama/NIM	Judul Kegiatan
1	Selena Johana Putri 150544607082	Observasi tentang Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis untuk Warga Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sukun Kota Malang
2	Nurul Hidayah 150544600904	(Judul PKM: Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang)

Waktu: 10 April s.d. 30 Juni 2017

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terimakasih.

Dr. Marji, M. Kes
NIP. 19590203 198403 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Teknologi Industri
Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Gambar 1. Surat Permohonan Observasi

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG
Jln. Raya Kebonsari Malang Telp/Fax : (0341) 801505, 836389
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id
lpwmig.blogspot.com

Nomor: W15.PAS.PAS.9.KP.04.04.01-
Lampiran: -
Hal: Permohonan Ijin Observasi
29 Mei 2017

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Malang
di -
MALANG

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang tertanggal 05 April 2017 Nomor 5.4.17/UND32.5.3/DT/2017 perihal Permohonan Ijin Observasi, bersama ini dengan hormat disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menerima permohonan ijin observasi mahasiswa atas nama:

NO	NAMA	NIM
1.	Selena Johana Putri	150544607082
2.	Nurul Hidayah	150544600904

Demikian surat pemberitahuan dari kami diucapkan terima kasih.

Kanibag TU
DEWI ANDRIANI
NIP. 19730129 199103 2 001

Gambar 2. Surat Balasan Observasi

 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG
Jln. Raya Kebonsari Malang Telp/Fax : (0341) 801505,836390
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W15.PAS.PAS.9.UM.01.01- 860

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : DEWI ANDRIANI
NIP : 19730129 199103 2 001
Jabatan : Kasubag TU

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Selena Johanna Putri
NIM : 150544607082
Judul : "Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang"
Fakultas : Teknik (Universitas Negeri Malang)
Jurusan : Teknologi Industri

telah melakukan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 23 Mei 2017
Pembuat Keterangan,

DEWI ANDRIANI
NIP. 19730129 199103 2 001

Gambar 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi

 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG
Jln. Raya Kebonsari Malang Telp/Fax : (0341) 801505,836390
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W15.PAS.PAS.9.UM.01.01- 860

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DEWI ANDRIANI
NIP : 19730129 199103 2 001
Jabatan : Kasubag TU

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 150544600904
Judul : "Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang"
Fakultas : Teknik (Universitas Negeri Malang)
Jurusan : Teknologi Industri

telah melakukan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 23 Mei 2017
Pembuat Keterangan,

DEWI ANDRIANI
NIP. 19730129 199103 2 001

Gambar 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MALANG
Jln. Raya Kebonsari Malang Telp/Fax : (0341) 801505,836390
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W15.PAS.PAS.9.UM.01.01.01-

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DEWI ANDRIANI
NIP : 19730129 199103 2 001
Jabatan : Kasubag TU

dengan ini menerangkan bahwa

No.	Nama / NIM	Judul Kegiatan	Fakultas	Jurusan
1.	Selena Johanna Putri 150544607082	Penyuluhan tentang Pelatihan Keterampilan Hijab Lukis untuk Warga Lepas Sukun Malang	(Teknik) Universitas Negeri Malang	Teknologi Industri
2.	Nurul Hidayah 150544600904			
3.	Fira Dia Ayu Candra 150544604107			
4.	Azha Dian Hakiki 150544605450			
5.	Gusti Nur Latifah 150544607485			


telah melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Malang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.





















Malang, 23 Mei 2017
Pejabat Pembuat Keterangan,



DEWI ANDRIANI
NIP. 19730129 199103 2 001

Gambar 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Pelatihan


KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIIA MALANG
 Jalan Raya Kebonsari Malang Telp/Fax (0341) 801505. 836390
 Email lp_wanita_mlg@yahoo.co.id // www.lapaswanitamalang.com

DAFTAR HADIR WBP YANG MENGIKUTI
PELATIHAN MEMBUAT HIJAB LUKIS
Kerjasama Dengan
JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
TANGGAL 17 MEI 2017

NO	NAMA	REG	PASAL	PIDANA	TTD
1	Wahyu Winarsih	160/16	374 KUHP	2 th	
2	Dian Ariyanti Als Dian	17/16	UU No.35/09	4 th	
3	Indah Mastiko Dewi	137/16	UU No.35/09	4 th	
4	Eka Lia Fidayanti	99/16	UU No.35/09	4 th	
5	Nining Julaikah	65/16	UU No.35/14	3 th	
6	Catur Dewi	13/17	372 KUHP	2 th	
7	Dasri Bt Darsono	14/16	UU No.35/09	6 th	
8	Yantie Bt Tajab	106/15	UU No.35/09	5 th	
9	Mirza Aria Sahara	177/15	UU No.35/09	4 th	
10	Fitri Ani	71/16	UU No.35/09	4 th	
11	Desy Wulandari	19/17	UU No.35/09	4 th 3 bln	
12	Evita Nur Maulana	78/16	UU No.35/09	5 th	
13	Choirin Nikmatul Izza	107/16	UU No.35/09	6 th	
14	Devi Oktavian Bt Hudi	242/16	UU No.35/09	1 th 10 bln	
15	Eni Parwati Als Luki	29/16	UU No.35/09	6 th	
16	Lenny Als Cece	22/17	UU No.35/09	3 th	
17	Eka Selvianna Dindy. V	116/15	UU No.35/09	4 th 6 bln	
18	Elok Hetri Arslanti	207/16	UU No.35/09	5 th	
19	Anita Sulistyandari	217/16	UU No.35/09	4 th	
20	Ebby Gheil	192/16	UU No.35/09	4 th	

Malang, 17 Mei 2017
 KASIE KEGIATAN KERJA



Gambar 6. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Hari Pertama



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MALANG
Jalan Raya Kebonsari Malang Telp/Fax (0341) 801505. 836390
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id // www.lapaswanitamalang.com

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN
PEMBUATAN HIJAB LUKIS
KERJASAMA DENGAN
JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

TANGGAL : 17 MEI 2017


No	Nama Peserta	Tanda Tangan	
1	xeni . A	1	
2	Erosita	2	
3	Elok W	3	
4	Kanfi W	4	
5	Hanin	5	
6	tri wahyuni	6	
7	Savara	7	
8	fresi . S	8	
9	Anita D	9	
10	Henri tri	10	

Malang, 17 Mei 2017
























NIP 19651216 199303 2 001

Gambar 7. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Hari Pertama


KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MALANG
 Jalan Raya Kebonsari Malang Telp/Fax (0341) 801505. 836390
 Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id // www.lapaswanitamalang.com

DAFTAR HADIR WBP YANG MENGIKUTI
PELATIHAN MEMBUAT HIJAB LUKIS
 Kerjasama Dengan
JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
TANGGAL 18 MEI 2017

NO	NAMA	REG	PASAL	PIDANA	TTD
1	Wahyu Winarsih	160/16	374 KUHP	2 th	
2	Dian Ariyanti Als Dian	17/16	UU No.35/09	4 th	
3	Indah Mastiko Dewi	137/16	UU No.35/09	4 th	
4	Eka Lia Fidayanti	99/16	UU No.35/09	4 th	
5	Nining Julaikah	65/16	UU No.35/14	3 th	
6	Catur Dewi	13/17	372 KUHP	2 th	
7	Dasri Bt Darsono	14/16	UU No.35/09	6 th	
8	Yantie Bt. Tajab	106/15	UU No.35/09	5 th	
9	Mirza Aria Sahara	177/15	UU No.35/09	4 th	
10	Fitri Ani	71/16	UU No.35/09	4 th	
11	Desy Wulandari	19/17	UU No.35/09	4 th 3 bln	
12	Evita Nur Maulana	78/16	UU No.35/09	5 th	
13	Choirin Nikmatul Izza	107/16	UU No.35/09	6 th	
14	Devi Oktavian Bt Hudi	242/16	UU No.35/09	1 th 10 bln	
15	Eni Parwati Als Luki	29/16	UU No.35/09	6 th	
16	Lenny Als Cece	22/17	UU No.35/09	3 th	
17	Eka Selviana	116/15	UU No.35/09	4 th 6 bln	
18	Elok Hetri Arsianti	207/16	UU No.35/09	5 th	
19	Anita Sulistyandari	217/16	UU No.35/09	4 th	
20	Ebby Gheil	192/16	UU No.35/09	4 th	


 Malang, 18 Mei 2017
 KASIE PEMERINTAHAN KERJA
 DARVATI

Gambar 8. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Hari Kedua



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KLAS IIA MALANG
Jalan Raya Kebonsari Malang Telp/Fax (0341) 801505. 836390
Email: lp_wanita_mlg@yahoo.co.id // www.lapaswanitamalang.com

DAFTAR HADIR PESERTA PELATIHAN KETERAMPILAN
PEMBUATAN HIJAB LUKIS
KERJASAMA DENGAN
JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MALANG

TANGGAL : 18 MEI 2017

No	Nama Peserta	Tanda Tangan	
1	Yeni Agustina	1	
2	Cristita	2	
3	Elok. W	3	
4	Kanti. W	4	
5	Hanin	5	
6	Tot Wahyuni	6	
7	Savara	7	
8	Tresia Sandra	8	
9	Anita Dewi	9	
10	Henry Tri	10	

Malang, 18 Mei 2017



NIP 19651216 199303 2 001

Gambar 9. Daftar Hadir Peserta Pelatihan Hari Kedua



Gambar 10. Pelatihan Hijab Lukis Hari Pertama



Gambar 11. Pelatihan Hijab Lukis Hari Pertama



Gambar 12. Pelatihan Hijab Lukis Hari Pertama



Gambar 13. Pelatihan Hijab Lukis Hari Pertama



Gambar 14. Pelatihan Hijab Lukis Hari Pertama



Gambar 15. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua



Gambar 16. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua



Gambar 17. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua



Gambar 18. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua



Gambar 19. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua



Gambar 20. Pelatihan Hijab Lukis Hari Kedua

**Rundown Kegiatan “Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis Untuk
Warga Lapas Sukun Malang”**

Tanggal 17 Mei 2017

Pukul	Durasi	Kegiatan
08.00-08.10	10 Menit	Pembukaan
08.10-08.25	15 Menit	Sambutan Ketua Penyelenggara
08.25-08.40	15 Menit	Sambutan Dosen Pembimbing
08.40-09.00	20 Menit	Sambutan Kasie Kegiatan Kerja Lapas Sukun Malang sekaligus membuka kegiatan
09.00-09.40	40 Menit	Materi pengetahuan alat dan bahan untuk hijab lukis
09.40-10.20	40 Menit	Materi unsur dan prinsip desain pembuatan hijab lukis
10.20-11.00	40 Menit	Materi teknik membuat desain motif
11.00-11.40	40 Menit	Materi teknik lukis dengan hand painting
11.40-13.00	80 Menit	Ishoma
13.00-13.40	40 Menit	Materi perencanaan usaha pemasaran hijab Lukis
13.40-14.50	70 Menit	Praktik pembuatan sampel hijab lukis
14.50-15.00	10 Menit	Penutup

Tanggal 18 Mei 2017

Pukul	Durasi	Kegiatan
08.00-08.10	10 Menit	Pembukaan
08.10-12.00	240 Menit	Pembuatan produk hijab lukis
12.00-13.00	60 Menit	Ishoma
13.00-14.45	105 Menit	Melanjutkan Pembuatan Produk Hijab Lukis
14.45-15.00	15 Menit	Penutupan kegiatan oleh Kasie Kegiatan Kerja Lapas Wanita Sukun Malang.

UNSUR – UNSUR, PRINNSIP DAN POLA DESAIN MOTIF

MATERI UNSUR – UNSUR, PRINSIP DAN POLA DESAIN MOTIF

A. UNSUR – UNSUR DESAIN

Menurut Ernawati (2008:201) Unsur desain adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur yang dapat dilihat, dengan kata lain sebagai unsur visual. Melalui unsur-unsur visual tersebut, seorang seniman atau desainer dapat mewujudkan pola rancangan yang dapat diamati/dinikmati oleh orang lain. Unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, nilai gelap terang dan warna.

1. Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Garis adalah hasil goresan antara benda keras dengan permukaan benda alam (tanah, pasir, batang pohon, dan lain sebagainya) atau benda buatan (kertas, papan tulis, dinding, dan lain sebagainya). Garis juga merupakan hasil goresan dari alat pemberi tanda pada suatu media, misalnya pensil sebagai pemberi tanda pada media kertas.

Secara garis besar, garis ada 3 macam, yaitu garis lurus, garis lengkung dan garis variasi :

- Garis lurus
Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek. Garis lurus merupakan dasar untuk membuat garis patah dan bentuk-bentuk bersudut. Garis Lurus menggambarkan suatu ketegasan, kepastian, kekakuan, dan ketegangan
- Garis lengkung
Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung memberi kesan luwes, lembut, indah, feminin juga memberi kesan alamiah.
- Variasi garis
Variasi garis adalah variasi dari penggabungan garis. Penggabungan garis lurus dengan garis lurus tetapi arahnya berbeda.

2. Arah

Setiap garis dan berbagai jenis benda tertentu memiliki arah. Ada tiga macam arah yang diketahui yaitu: (1) arah mendatar (*horisontal*), (2) arah membujur/tegak (*vertikal*), dan (3) arah miring (*diagonal*). Setiap arah memiliki arah yang berbeda terhadap pengamat.

Arah mendatar/horizontal memiliki sifat: (1) tenang, (2) pasif.

Arah miring/diagonal memiliki sifat: (1) pergerakan, (2) perpindahan, (3) dinamis

3. Bentuk

Istilah bentuk dalam bahasa Indonesia dapat berarti “bangun”(shape) atau bentuk plastis (form). Bentuk adalah hasil hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi. Bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, segitiga, persegi atau tak beraturan. Bentuk yang dikenal ada 2 macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

- Bentuk geometris
Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang dikenal dalam ilmu ukur, yang dibuat secara beraturan.
- Bentuk Organik
Bentuk organik adalah bentuk-bentuk yang dikenal ada di alam semesta, seperti bentuk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

4. Ukuran

Ukuran (size) merupakan salah satu unsur yang perlu diperhitungkan dalam suatu desain. Setiap benda mempunyai ukuran, dan masing-masing ukuran tersebut berbeda-beda tergantung pada tujuannya, dan besar kecilnya suatu benda erat hubungannya dengan ruang yang akan menempatnya. Ukuran yang dikenal umumnya ada 3 macam (1) besar, (2) sedang, dan (3) kecil.

5. Tekstur

Tekstur adalah sifat permukaan suatu benda, baik benda alam maupun benda buatan, selain itu dapat dilihat juga dirasakan, misalnya, halus, kasar, berbulu, bergelombang, licin, dan sebagainya.

6. Warna

Warna adalah sumber keduniawian dan dapat memberikan rasa keindahan. Warna merupakan salah satu unsur rupa yang paling mudah ditangkap mata. Dalam bidang seni, warna memegang peranan penting karena warna membuat sesuatu kelihatan lebih indah.

- **Warna Primer**

Warna primer adalah warna-warna yang tidak dapat dihasilkan dari percampuran warna-warna lain. Dengan kata lain, warna primer adalah warna dasar. Warna primer pada lingkaran warna membentuk segitiga sama sisi, yaitu: merah, kuning, dan biru.

- **Warna Sekunder**

Warna sekunder adalah warna-warna yang dihasilkan dari percampuran dua warna primer, dengan perbandingan yang sama.

Warna sekunder pada lingkaran warna.

- 1) Warna oranye merupakan percampuran antara warna merah dan kuning.
- 2) Warna hijau merupakan percampuran antara warna kuning dan biru.
- 3) Warna ungu merupakan percampuran antara warna merah dan biru.

- **Warna Tersier**

Warna tersier adalah warna-warna yang dihasilkan dari percampuran warna sekunder. Macam-macam warna tersier, yaitu :

- 1) Warna tersier kuning adalah campuran warna hijau dan jingga.
- 2) Warna tersier merah adalah campuran warna ungu dan jingga.
- 3) Warna tersier biru adalah campuran warna hijau dan ungu.

- **Warna Tint dan Shade**

Tint adalah suatu warna tertentu (merah, hijau, biru, dan sebagainya) yang dicampur warna putih dengan takaran tertentu, sehingga diperoleh warna yang lebih muda. Sedangkan yang dimaksud dengan shade adalah suatu warna tertentu (merah, biru, hijau, dan sebagainya) yang dicampur warna hitam dengan takaran tertentu pula, sehingga diperoleh warna yang lebih tua.

- **Kombinasi Warna**

Kombinasi warna adalah memadukan dua warna atau lebih warna-warna yang bersebelahan/berdampingan atau berhadapan dalam lingkaran warna. Macam kombinasi warna adalah (1) Kombinasi warna Monochromatis, (2) Kombinasi warna Analogus (3) Kombinasi warna Kontras, dan (4) Kombinasi warna Komplementer.

(1) Kombinasi warna Monochromatis

Kombinasi warna monochromatis adalah kombinasi warna dari warna yang sama (satu warna) dengan perbedaan gelap terang (value).

(2) Kombinasi warna Analogus

Kombinasi warna analogous adalah kombinasi warna antara warna-warna yang berdampingan/berdekatan dalam lingkaran warna.

(3) Kombinasi warna Kontras

Kombinasi warna kontras adalah kombinasi warna antara warna-warna primer.

(4) Kombinasi warna Komplementer

Kombinasi warna komplementer adalah kombinasi warna antara warna-warna yang saling berhadapan letaknya dalam lingkaran warna.

B. PRINSIP – PRINSIP DESAIN

Menurut Catri (2013:78) Prinsip-prinsip desain adalah panduan bagaimana menyusun unsur-unsur yang terhadap dalam pola rancangan suatu gambar. Dalam menggambar kita harus selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis-garis, bidang-bidang, warna yang satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan membentuk gambar yang menarik. Ada beberapa prinsip-prinsip desain.

1. Proporsi (Kesebandingan)

Proporsi atau kesebandingan adalah perbandingan antara bagian-bagian atau bagian dengan keseluruhan. Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional. Proporsi adalah hasil hubungan perbandingan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan dan bagian.

2. Balance

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Caranya adalah dengan mengatur unsur-unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat. Keseimbangan ada 2 yaitu :

a. Keseimbangan simetris

Keseimbangan simetris atau formal maksudnya yaitu sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi. Komposisi yang berpola simetris meletakkan fokusnya di tengah, dan meletakkan unsur-unsur lainnya di bagian kiri sama dengan bagian kanan, ibarat pinang dibelah dua.

b. Keseimbangan asimetris

Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya. Keseimbangan asimetris peletakkan fokusnya tidak ditengah-tengah dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan bagian kanan tetapi tetap memancarkan keseimbangan.

3. Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama juga dapat disebut sebagai pengulangan. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Namun tidak semua pergerakan dapat menciptakan irama. Ada beberapa jenis irama yaitu pengulangan teratur, pengulangan tidak teratur, gradasi, dan radiasi.

- Pengulangan teratur
Pengulangan ini efek arahnya kuat namun juga cepat membosankan. Pengulangan ini bersifat tetap dan konstan salah satu contohnya terletak pada kancing yang cenderung tetap dan membosankan
- Pengulangan tidak teratur
Pengulangan ini efek arahnya lemah namun hasilnya akan lebih menarik. Pengulangan ini merupakan hasil variasi, pengulangan tidak teratur juga dapat menimbulkan ketidak seimbangan apabila penataanya tidak berpedoman pada prinsip balance
- Gradasi
Gradasi adalah prinsip rangkaian dari unit yang berdekatan, sama dengan segala hal, kecuali perbedaan perubahan tingkatan dari satu unit ke unit selanjutnya. Bagian bidang yang besar pada gradasi terlihat lebih berat dan bagian yang kecil lebih ringan
- Radiasi
Radiasi merupakan gerakan pancaran ke segala arah dari suatu pusat. Garis garis yang memancar dari beberapa arah memiliki efek – efek tertentu, besar pada pusat dan mengecil pada bagian ujungnya.

4. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda,

atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Prinsip ini dapat digunakan untuk memadukan berbagai macam unsur desain namun akan tetap terlihat selaras dan serasi.

5. Aksen/*center of interest*

Aksen merupakan pusat perhatian dimana aspek-aspek yang lain tunduk dibawahnya. Dengan adanya aksen perhatian dibatasi untuk difokuskan kepada satu hal yang dianggap penting dan menarik.

6. Unity

Unity atau kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini tergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh tidak terpisah-pisah.

C. POLA HIAS

Pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu. Pola hiasan juga harus menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, aksentuasi, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias atau desain ragam hias yang kita inginkan.

Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas.

1. Pola serak atau pola tabur

yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah.

2. Pola pinggiran

yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu pola pinggiran berdiri, pola pinggiran bergantung, pola pinggiran simetris, pola pinggiran berjalan, dan pola pinggiran memanjat.

- Pola Pinggiran berdiri/tegak

Penyusunan pola ini, motif pada bagian bawah lebih berat/besar dan pada bagian atas lebih kecil/ringan. Motif dibuat tegak dan dapat diulang kebagian kiri atau kanan.

- Pola Pinggiran Bergantung

Pola ini merupakan kebalikan dari pola pinggiran tegak dimana motif pada bagian bawah lebih berat/besar dan pada bagian atas lebih ringan/kecil

- **Pola Pinggiran Simetris**
Pola ini merupakan pola yang apabila motifnya dibelah dua maka masing masing akan memiliki bagian yang sama. Motif dengan pola ini dapat diulang ke bagian atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri dengan motif yang sama.
- **Pola Pinggiran Berjalan**
Motif hiasnya disusun agak condong ke kiri atau ke kanan sehingga motifnya tampak berjalan atau saling berkejaran. Bentuk motif dapat diulang ke sebelah kanan atau ke kiri.
- **Pinggiran memanjat**
Motif dari bentuk pinggiran ini tersusun seperti memanjat ke atas. Motif pada bagian bawah lebih berat dari motif pada bagian puncak lebih ringan. Pinggiran menurun, merupakan kebalikan dari pinggiran memanjat, bentuk motif seperti meluncur ke bawah. Motif bagian atas lebih berat dan makin bawah makin ringan.

3. Pola bentuk bebas

Pola bentuk bebas disusun menurut kebutuhan atau bidang yang akan dihias. Pola bentuk bebas rangkaian motifnya dapat dibentuk dan diletakkan sesuai dengan bentuk bidang yang akan dihias.

4. Pola Hiasan Bidang

Berbagai benda lenan rumah tangga maupun busana, mempunyai bidang yang berbeda-beda bentuknya. Untuk mendapatkan hiasan yang serasi, dalam arti sesuai dengan bidang atau bentuk bendanya, maka pola hias yang didesain perlu memperhatikan bentuk bidang maupun penempatannya.

Penempatan hiasan untuk bidang segi empat berbeda dengan penempatan untuk bidang berbentuk bundar atau oval. Di samping itu ukuran suatu motif hias harus disesuaikan pula dengan bidang yang akan dihias.

Pola hiasan untuk suatu bidang dapat dikelompokkan menjadi : pola hiasan batas, hiasan sudut, hiasan pusat, tengah sisi, hubungan pusat dengan tengah sisi, hubungan pusat dengan sudut, hubungan sudut dengan batas, hiasan kitiran, hiasan istimewa.

- **Hiasan batas** merupakan pola hiasan yang membentuk batas pada suatu bidang. Hiasan batas pada umumnya ditempatkan pada sekeliling tepi bidang, baik bidang berbentuk bundar, oval, segi empat dan sebagainya

- Hiasan sudut merupakan motif hias yang ditempatkan pada sudut suatu bidang. Bentuk motif hiasan sudut hendaknya serasi dengan bentuk sudut bidang tersebut.
- Hiasan pusat merupakan pola hiasan yang ditempatkan pada tengah–tengah suatu bidang. Motif hias hendaknya menyebar atau menutup semua latar belakang bidangnya.
- Hiasan tengah sisi dapat ditempatkan pada kedua sisi bagian tengah suatu bidang atau ke empat sisinya. Motif pada kedua sisi yang berhadapan sebaiknya sama.
- Hubungan pusat dengan tengah sisi merupakan bentuk pola hias yang ditempatkan di bagian pusat dan tengah sisi. Motif tidak harus sama, tetapi merupakan satu kesatuan yang serasi.
- Hubungan pusat dengan sudut, merupakan kombinasi bentuk motif hias yang ditempatkan pada bagian pusat dan sudut suatu bidang. Motif ini misalnya dirancang untuk hiasan bantal kursi. Kedua rangkaian motif tentunya masih satu bentuk rangkaian motif yang saling terkait.
- Hubungan sudut dengan batas, merupakan pola hias yang ditempatkan bersama– sama dan saling mengisi pada bidang suatu sudut. Motif ini merupakan satu rangkaian motif yang terdiri dari motif untuk hiasan batas dan satu rangkaian motif untuk ditempatkan di bagian sudut berdekatan dengan hiasan batas.
- Hiasan kitiran, merupakan motif hias yang membentuk putaran (seperti kincir), motifnya seperti berkejaran.
- Hiasan arah istimewa ialah pola hiasan yang dirancang sesuai dengan bentuk atau bidang yang akan dihias, misalnya motif hias mengikuti bentuk kerah.

Daftar Pustaka

Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan..2015.*Dasar Seni dan Desain*.Jakarta: Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan.

Ernawati,dkk.2008.*Tata Busana Jilid 2*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hestiworo,dkk.2013.*Dasar Desain*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sumaryati, Catri. 2013 .*Dasar Desain II*. Jakarta: Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan.

Diakses online pada tanggal 13 Juni 2017

http://busana74.blogspot.co.id/2011/03/pola-hiasan-busana_15.html?m=1

TEKNIK MEMBUAT DESAIN MOTIF

Materi Teknik Membuat Desain Motif

Desain merupakan serapan kata dari bahasa asing yaitu berasal dari bahasa Inggris *design* yang berarti rancang, rancangan atau merancang. Menurut KBBI desain adalah kerangka, bentuk, motif, pola dan rancangan. Sedangkan menurut *The American Collage Dictionary* desain adalah garis besar, sketsa, rencana, seperti dalam kegiatan seni, bangunan, gagasan tentang mesin yang akan diwujudkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah rancangan ataupun hasil jadi yang keratif dan inovatif.

Sedangkan motif dalam ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa motif merupakan pangkal tema dari sebuah kesenian. Sebagai contoh motif digambarkan dengan garis lengkung, maka garis tersebut disebut motif garis lengkung. Jika garis lengkung tersebut tadi diulang secara simetris maka akan memperoleh gambar lain yang merupakan pola yang didapat dari motif garis lengkung tersebut. Penyusunan pola dilakukan dengan cara menebarkan secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet ataupun variasi satu motif dengan motif lainnya sehingga menimbulkan suatu pola tertentu.

Motif hias merupakan suatu corak dari sebuah bidang sehingga membentuk suatu motif yang menimbulkan memiliki unsur keindahan. Di Indonesia sendiri banyak motif khas yang menjadi ciri khas dari setiap daerah masing-masing karena banyaknya suku bangsa dan budaya yang ada. Bentuk dari motif hias ada dua macam yaitu motif hias geometris dan motif hias non geometris. Dari masing-masing motif hias memiliki simbol dan makna tertentu yang tergambar dari motif tersebut.

Motif hias geometris adalah motif hias yang memiliki bentuk seperti segi empat, segi tiga, zig-zag, lingkaran, segitiga, garis lengkung. Motif ragam hias geometris berupa garis-garis dan bidang. Bentuk dari ragam hias geometris ada beberapa bentuk misalnya ragam hias Tumpal (berbentuk segitiga sama kaki), pilin berganda (berbentuk seperti huruf S) dan masih banyak lainnya.

Motif hias non geometris yaitu motif hias yang dibuat dengan motif selain bentuk motif geometris. Contohnya motif hias yang dibuat dengan motif gambar hewan. Motif gambar tumbuhan, motif gambar manusia dan lainnya. Contoh gambar motif tumbuhan yang pada umumnya biasa disebut sulur-suluran/ lung-lungan (Jawa) dan putra (Bali).

Motif ragam hias juga dapat diambil dari bentuk-bentuk flora, fauna, figuratif, dan bentuk geometris.

1. Ragam Hias Flora

Flora atau tumbuhan merupakan sumber objek motif ragam hias yang dapat dijumpai di seluruh pulau di Indonesia. Ragam hias motif flora padat mudah ditemukan pada barang-barang seperti batik dan tenunan.



Gambar 1. Jenis ragam hias flora pada media tekstil

2. Ragam Hias Fauna

Ragam hias yang merupakan bentuk gambar dari motif yang diambil dari hewan-hewan tertentu. Pada umumnya hewan biasa digunakan sebagai objek ragam hias motif yaitu kupu-kupu, burung, gajah, ikan dan lainnya. Motif ragam hias daerah di Indonesia yang banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias yaitu daerah Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawwesi, dan Papua. Moti tersebut banyak dijumpai pada karya ukiran, tenunan, batik, dan anyaman.



Gambar 2. Motif ragam hias fauna

3. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris merupakan motif yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris yang kemudian di kembangkan sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi dari pembuatnya. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan beberapa bentuk geometris ke dalam satu motif hias.



Gambar 3. Ragam hias motif geometris

4. Ragam Hias Figuratif

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif banyak ditemukan di daerah timur daerah timur seperti Papua.



Gambar 4. Ragam hias figuratif

Jenis motif hias ada 2 yaitu motif hias dua dimensi dan motif hias tiga dimensi. Motif hias dua dimensi merupakan motif hias yang memiliki panjang dan lebar yang hanya dapat dilihat maupun dinikmati dari dalam satu arah saja atau hanya dari depan. Hasil karya motif hias dua dimensi antara lain berupa kain songket, kain tenun, kain batik, jumputan, wayang, lukisan yang didalamnya termasuk hijab lukis. Motif hias tiga dimensi adalah motif hias yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi sehingga dapat dilihat dari arah pandang sudut mana saja. Contoh motif hias tiga dimensi adalah seni ukir, relief candi, wayang golek, miniatur dan sebagainya.

Teknik Membuat Motif dengan Stilasi

Stilasi merupakan pengayaan atas penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran, dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi manusia, dan stilasi binatang. Selain itu stilasi juga dapat dilakukan pada berbagai ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.

Dalam pembuatan hijab lukis ini mengambil motif ragam hias floral yang berupa buah apel yang telah distilasi. Apel adalah jenis buah-buahan, atau buah yang dihasilkan dari pohon buah apel. Buah apel biasanya berwarna merah kulitnya jika masak dan, namun bisa juga kulitnya berwarna hijau atau kuning. (wikipedia). Macam-macam apel : Apel Manalagi, Apel Manalagi Ceri, Apel Fuji, Apel Golden Delicious, Apel Granny Smith, Apel Rome Beauty, Apel Princess Noble, Apel Anna.

Apel Rome Beauty merupakan apel yang banyak dibudidayakan di Malang dan terkenal sebagai Apel Malang. Apel Rome Beauty memiliki karakteristik kulit yang berwarna hijau dengan semburat merah, rasanya manis dan warna dagingnya putih kehijauan. Sehingga pemilihan motif tersebut memiliki ciri khas dari kota malang yaitu apel Rome Beauty yang bentuknya telah di stilasi, sehingga membentuk motif yang memiliki unsur estetika yang tinggi namun tidak meninggalkan ciri khas dari apel tersebut.

Daftar pustaka

Desain, 2017 (online).(<http://kbbi.web.id/desain>) diakses pada 12/06/2017

Pengertian desain, 2017 (online). (<http://dilihatya.com/1230/pengertian-desain-menurut-para-ahli>) diakses pada 11/06/2017

Motif, 2017 (online). (<http://www.kangkamal.com/2012/09/ornamen.html>) diakses pada 11/06/2017

Motif, 2017 (online). (<http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/>) diakses pada 10/06/2017

Ragam Hias, (online).
(https://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias#Motif_Ragam_Hias) diakses pada 11/06/2017

MACAM MACAM TEKNIK MELUKIS

Macam Macam Teknik Melukis

1. Teknik Pointilis

Teknik pointilis adalah cara atau teknik menggambar atau melukis dengan menggunakan titik-titik hingga membentuk suatu objek yang sederhana tetapi cukup menarik. Pointilisme(titik) adalah teknik lukisan di mana tersusun/terbentuk dari titik kecil, titik-titik yang berbeda dari warna diterapkan dalam pola untuk membentuk sebuah gambar. Teknik melukis yang digunakan untuk warna pointillist pencampuran dengan mengorbankan dari sapuan kuas tradisional yang digunakan untuk menggambarkan tekstur . Mayoritas pointilisme dilakukan dalam cat minyak. Apa saja dapat digunakan sebenarnya, misalnya drawing pen, tetapi minyak yang lebih disukai.

2. Teknik Dussel (Gosok)

Teknik dussel adalah teknik menggambar dengan cara menggosok sehingga menimbulkan kesan gelap-terang atau tebal-tipis. Alat yang bisa digunakan, antara lain pensil, krayon, dan konte. Teknik menggambar ini menggunakan bantuan kapas atau alat khusus yang berupa gulungan kertas (bentuknya mirip pensil), bahkan jari-jari kitapun dapat digunakan untuk teknik menggambar yang satu ini. Pada teknik ini stroke/garis akan dihilangkan atau dihaluskan dengan cara digosok-gosok (dusel). Yang paling cocok untuk teknik menggambar ini adalah menggunakan jenis pensil yang lunak (2B ke atas) atau konte dan krayon.

3. Teknik Siluet (Blok)

Teknik siluet adalah teknik menutup objek gambar dengan menggunakan satu warna sehingga menimbulkan kesan balok. Gambar yang dibuat dengan bentuk menyeluruh secara blok pada bentuk yang diinginkan/disekitarnya. Teknik siluet ada 2 macam, yaitu :

1. Siluet Positif

menggambar dengan memberikan warna/blok pada bentuk yang diinginkan

2. Siluet Negatif

menggambar dengan memberikan warna/blok di sekitar/sekeliling bentuk yang diinginkan

4. Teknik Arsir

Teknik asir dibuat dengan cara menggoreskan pensil, spidol, tinta, atau alat lain berupa garis-garis berulang yang membuat kesan gelap-terang, gradasi, atau kesan dimensi. Teknik menggambar arsir lebih menekankan pada kekuatan garis (stroke). Dilakukan berulang-ulang secara sejajar maupun tumpang berpotongan, hal ini dilakukan untuk memberikan kesan gelap. Atau dapat dilakukan secara sejajar dengan memperhatikan kerapatannya saja, apabila dilakukan dengan rapat menyebabkan kesan gelap dan sebaliknya. Atau menggunakan tekanan yang ringan dan kuat dilakukan secara diulang-ulang. Alat yang digunakan biasanya pensil, spidol, crayon, konte, kapur, arang, dll.

5. Teknik Aquarel (Sapuan Basah)

Teknik aquarel dapat menggunakan bahan dengan campuran air di kertas, kain, atau bidang lain. Bila menggunakan bidang gambar berupa kertas maka dapat menggunakan cat air, cat poster, atau tinta bak. Teknik menggambar ini menggunakan media basah agar supaya menghasilkan warna yang transparan. Kertas gambar sebelum dilakukna proses menggambar paling bagus yang harus dibasahi agar cat cepat menyebar. Atau dibuat lembab. Alat yang cocok adalah menggunakan kuas. Dilakukan secara berulang-ulang dan menumpuk agar menghasilkan warna tua atau gelap. Teknik menggambar yang satu ini memang membutuhkan kemampuan khusus dalam penguasaan alat kuas. Gambar dari teknik ini memiliki karakter khusus dan karena bahan warnanya cat air atau acrylik maka warna yang dihasilkan memang tampak cemerlang kalau dibandingkan crayon.

6. Teknik Plakat

Tekni Plakat merupakan teknik melukis yang alat medianya menggunakan macam macam cat ciri ciri lukisan / gambar ini adalah sapuan warna cat yang tebal, kental, sehingga lukisan tampak indah dan menarik.alat medianya adalah cat air dan cat minyak.teknik yang ini memang cukup sulit untuk pemula tetapi jika bagi yang sudah berpengalaman/sudah terbiasa akan mengasikan.

7. Teknik Spray

Teknik lukisan ini dapat di lakukan dengan cara menyemprotkan cat pada gambar/ lukisan.cara melukis dengan teknik ini menggunakan bahan cair yang kemudian di tempatkan lalu di semprotkan dengan alat sprayer.teknik ini sering digunakan untuk membuat lukisan yang lebih visual.

8. Tehnik Tempura

Tempura merukan teknik melukis dengan cara melukis gambar pada sebuah dinding dengan kreasi yang orang tersebut inginkan dan sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan.hal ini akan menghasilkan sebuah karya yang mengandung seni arsitektur kesederhanaan yang tinggi.

9. Garis (linier)

Teknik adalah teknik yang dilakukan dengan cara menggambar suatu objek dari sebuah garis,garis lengkung maupun lurus.Hasil gambar ini menjadi seperti rusuk rusuk yang tertata jika semua garis lurus.Gambar tersebut adalah ragam hias bermotif geometris dan asimetris.agar mudah menggambar gambar tersebut,hendaklah memakai penggaris yang sesuai ukurannya.

Daftar Pustaka

- Hendrawati, Nieke dkk. 1979. *Pemahaman seni*. Malang : IKIP Malang.
- Shevita,Tanaya. 2015. *Macam-Macam Teknik Melukis*, (Online), <http://tanaya.blogspot.cp.id/2015/02/macam-macam-teknik-melukis.html?m=1>. Diakses pada 15 Mei 2017.

ALAT DAN BAHAN PEMBUATAN HIJAB LUKIS

Alat Dan Bahan Pembuatan Hijab Lukis

A. Alat

Menurut wikipedia bahasa indonesia, alat adalah segala benda yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kita sehari –hari. Berikut adalah alat – alat yang digunakan dalam proses pembuatan hijab lukis.

1. Kuas

Menurut wikipedia bahasa indonesia, kuas memiliki beberapa jenis bulu yaitu bulat lancip, bulat tumpul, persegi rata, persegi lancip. Kegunaan masing masing kuas tidak sama misalnya yang bulat lancip untuk mengerjakan yang rumit, sedang untuk yang persegi rata menangani bidang yang lebar. Untuk melukis diatas kain hijab lebih baik memilih kuas dengan bulu yang halus.

2. Palet

Palet adalah alat berbentuk lempeng menyerupai perisai yang biasanya digunakan pelukis untuk menaruh berbagai warna cat. Palet digunakan untuk wadah dan tempat mencampur warna cat agar kita mendapat warna yang diinginkan.

3. Gelas Air

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Gelas adalah tempat atau alat yang biasanya digunakan untuk menampung air atau cairan untuk diminum. Pada umumnya gelas terbuat dari kaca, tetapi ada juga gelas yang terbuat dari plastik, kayu, dan tanah liat.

4. Midangan

Midangan merupakan alat dalam bidang busana yang digunakan untuk mengencangkan dan meluruskan permukaan kain. Fungsi dari midangan dalam pembuatan hijab lukis adalah agar kain menjadi lurus dan tidak berkerut sehingga akan memudahkan dalam proses melukis.

5. Kertas

Menurut wikipedia bahasa indonesia, kertas adalah bahan yang tipis yang dihasilkan dari kompresi serat yang berasal dari pulp. Fungsi dari kertas dalam pembuatan hijab lukis adalah untuk membuat desain awal yang akan diaplikasikan ke bahan atau kain dari hijab lukis

6. Karbon

Karbon merupakan kertas tipis yang mengandung warna biasanya difungsikan untuk menjiplak gambar. Fungsi dari karbon dalam pembuatan hijab lukis adalah

untuk membantu proses pemindahan motif hijab lukis dari kertas ke kain atau bahan hijab dengan menggunakan teknik jiplak.

7. Pensil

Menurut Poerwadarminta (1976), pensil adalah sebuah alat tulis berupa kayu kecil yang berisi arang kertas. Isi pensil terbuat dari grafit. Fungsi dari pensil dalam pembuatan hijab lukis adalah untuk menggambar desain motif pada kertas yang nantinya akan digunakan untuk motif pada hijab lukis.

B. Bahan

1. Cat Akrilik

Banyak pilihan jenis cat lukis di pasaran untuk melukis dan cat akrilik adalah salah satunya. Cat akrilik adalah cat bersenyawa air dan memiliki sifat cepat-kering. Jenis cat ini yang mengandung suspensi pigmen emulsi polimer inacrylic. Dalam penggunaannya, cat akrilik dapat diencerkan dengan air, tetapi menjadi kedap air saat kering. Tergantung pada seberapa banyak cat diencerkan (dengan air) atau dikombinasikan dengan gel khusus akrilik, medium, dan pasta.

Sebuah lukisan cat akrilik saat selesai dapat menghasilkan efek menyerupai cat air, cat minyak, atau memiliki karakteristik sendiri yang unik tidak dicapai dengan menggunakan cat lukis lainnya. Berbagai macam pigmen kemudian ditambahkan ke dalam emulsi polimer akrilik untuk mendapatkan berbagai warna cat yang berbeda. Singkatnya, cat akrilik sebenarnya adalah cat plastik yang tersedia dalam bentuk pasta dan dikemas dalam semacam tube. Berbagai aditif umum ditambahkan ke cat akrilik sehingga diperoleh berbagai jenis cat dengan sifat berbeda. Sebagian aditif membuat cat lebih tebal, tipis, atau kering lebih lambat. Hal ini sangat berguna karena cat akrilik cenderung kering dengan cepat.

Setelah kering, cat akrilik sulit dihapus kecuali dengan menggunakan larutan alkohol khusus. Aditif tertentu mengubah cara cat terlihat. Cat akrilik bisa dicampur dengan air hingga maksimum 30% agar tidak mengurangi kualitasnya. Mencampur dengan air akan membuat tampilan cat akrilik nampak lebih lembut dan transparan. Karena sifatnya yang mengering dengan cepat, pastikan mengaplikasikan cat akrilik secepat mungkin. Setelah kering, cat akan susah dihapus atau dimodifikasi.

2. Kain

- **Kain dari bahan alami**

Kain dari serat Kapas

Menurut Ernawati (2009:156) Kapas merupakan serat selulosa yang berasal dari serat biji-bijian. Menurut sejarahnya kapas sudah dikenal kira-kira 5000 tahun SM. Menurut para ahli, India adalah negara tertua yang menggunakan kapas.

Sifat-sifat serat kapas adalah sebagai berikut :

- Serat kapas pendek-pendek antara 20-55 mm.
- Serat kapas sangat kuat. Dalam keadaan basah kekuatannya bertambah lebih kurang 25%. Hal ini perlu diketahui untuk mencuci dan menyetrika bahan dari serat kapas. Makin kuat serat makin mudah memeliharanya. Kekuatan kapas dapat dipertinggi dengan jalan merendam dalam caustic soda. Hal ini juga akan menambah kilau dan daya isap pada waktu dicelup.
- Kapas sangat higroskopis atau menghisap air.
- Kapas kurang kenyal yang menyebabkan kapas mudah kusut. Untuk memperbaiki sifat ini kain kapas perlu dikanji dan menyempurnakan dengan damar buatan.
- Kapas tahan uji, tahan panas setrika yang tinggi.
- Tahan sabun yang kuat atau mengandung banyak lindi untuk melarutkan kotoran dan tahan obat-obat kelantang. Jadi bahan kapas dapat dikelantang.
- Kapas tidak tahan terhadap asam mineral dan asam organik. Walaupun demikian asam organik digunakan juga untuk memperindah tenunan dari kapas, dengan kadar tertentu kapas dapat menjadi tembus terang. Proses ini disebut dengan memperkamen.
- Kain kapas tahan ngengat tetapi tidak tahan cendawan. Harus disimpan dalam keadaan kering. Disamping sifat-sifat yang menguntungkan di atas ada sifat-sifat yang kurang menguntungkan, namun masih terus dilakukan penyelidikan untuk mengatasinya diantaranya bahan kapas susut saat dicuci. Jadi jika menggunakan bahan kapas hendaklah direndam terlebih dahulu sebelum digunting agar setelah dibuat pakaian tidak berubah ukurannya.

Teknik pemeliharaan kain dari serat kapas yaitu :

- Kain dari serat kapas dapat dicuci dengan sabun cuci biasa, sabun cream dan sabun yang banyak lindi.
- Bahan putih dapat dikelantang dengan sabun biasa dan obat-obat kelantang.
- Dapat dijemur dengan bagian buruk bahan keluar, dan dijemur pada tempat yang teduh dan kena angin.
- Disetrika dengan setrika yang panas supaya kusutnya hilang
- Disimpan di lemari pakaian dan bila bahan tersebut tidak sering di pakai, hendaklah sekali dalam sebulan dijemur di panas matahari untuk menghilangkan bau apeknya.

Bahan dari serat kapas digunakan antara lain untuk :

- Untuk lenan rumah tangga seperti alas kasur, sarung bantal, alas meja, lover, serbet dan lain-lain.
- Untuk bahan pakaian seperti pakaian anak, pakaian sekolah, pakaian kerja dan lain-lain.
- Sebagai bahan dasar kosmetik seperti kapas pembersih, spon bedak dan lain-lain.
- Untuk keperluan kedokteran seperti perban. Bahan dari serat kapas yang diperdagangkan di pasar antara lain popline, blacu, berkoline, kain putih, drill, voal dan rubia.

- **Kain dari bahan tidak alami**

Kain dari serat rayon Rayon

1) Rayon Viskosa

Menurut Ernawati (2008:168) Rayon viskosa digunakan untuk pakaian dan tekstil keperluan rumah tangga seperti kain tirai, kain penutup kursi, taplak meja, seprai, kain renda. Kain-kain yang halus digunakan untuk pakaian dan pakaian dalam. Rayon viskosa baik untuk kain lapis karena tahan gesekan, berkilau dan licin. Campuran rayon viskosa dan polyester banyak digunakan sebagai bahan pakaian. Sifat-sifat rayon viskosa antara lain :

- Kekuatan serat rayon viskosa kira-kira 2,6 gram per denier dalam keadaan kering dan kekuatan basah kira-kira 15% dalam keadaan kering dan kira-kira 25% dalam keadaan basah.
- Kurang elastis. Apabila benangnya mendapat suatu tarikan mendadak, kemungkinan benangnya tetap mulur dan tidak mudah kembali lagi, jadi jika dicelup akan menghasilkan celupan yang tidak rata dan kelihatan seperti garis-garis yang berkilau.
- Berat jenis rayon viskosa adalah 1,52.
- Dalam keadaan kering rayon viskosa merupakan isolator listrik yang baik, tetapi uap air yang diserap oleh rayon akan mengurangi daya isolasinya.
- Penyinaran dapat menyebabkan kekuatannya berkurang.
- Rayon viskosa tahan terhadap setrika panas tetapi berubah menjadi kuning jika terlalu lama disetrika.
- Rayon viskosa lebih cepat rusak oleh asam dibandingkan dengan kapas, terutama dalam keadaan panas.
- Rayon viskosa tahan terhadap pelarut-pelarut untuk pencucian kering.

2) Rayon Kupramonium

Menurut Ernawati (2008:169) Larutan kupramonium adalah selulosa yang diregenerasi, maka sifatnya dalam banyak hal sama dengan rayon viskosa.

Perbedaan sifat-sifatnya antara rayon kupramonium sangat halus, rata-rata 1,2 lenier per filamen, kekuatan rayon kupramonium berkurang dalam keadaan basah, lebih mulur diwaktu basah dari pada waktu kering, dan rayon kupramonium dapat terbakar, pada suhu 1800C rusak, dan kekuatannya berkurang oleh sinar matahari. Dalam pembakaran akan meninggalkan abu yang mengandung sedikit sekali tembaga.

Sifat kimia rayon kupramonium sama dengan rayon viskosa. Rusak oleh alkali, kuat, tetapi tahan alkali lemah dan zat-zat oksidator. Pemutihan dapat dilakukan dengan larutan hipoklorit dalam suasana sedikit basah atau dengan hydrogen peroksida. Pencelupan rayon kupramonium sama dengan pencelupan rayon viskosa.

Rayon kupramonium terutama digunakan untuk pakaian, kaos kaki wanita, pakaian dalam dan kebanyakan untuk kain-kain dengan mutu baik. Kehalusan filamennya memberikan sifat lemas dan drape yang baik (sifat gelombang yang baik).

3) Rayon Asetat

Menurut Ernawati (2008:169) Tenunan Asetat menyerupai tenunan sutera karena kilaunya dan sifat lembutnya, benangnya mudah dilewat sering, baik untuk tenunan crepe. Tanda-tanda jika asetat dibakar adalah cepat terbakar dan mencair, meninggalkan bundaran keras dan berbau asam. Serat asetat banyak dipergunakan untuk pakaian wanita dan untuk tekstil keperluan rumah tangga, untuk lapisan pengeras kain, misalnya untuk leher kemeja, untuk isolasi listrik dan untuk penyaring pada rokok.

Sifat-sifat rayon asetat antara lain :

- Daya mulurnya lebih besar dari daya mulur rayon.
- Kurang kuat dari rayon, terlebih dalam keadaan basah, kekuatan susutnya sampai 65%, rayon 50%.
- Daya menghisap air kurang dari pada rayon.
- Daya menghisap cat kurang, karena itu perlu dipergunakan cat istimewa untuk asetat.
- Rayon asetat kurang mengantarkan panas.
- Tidak tahan panas. Pada temperatur tinggi mencair dan setelah dingin membeku dan menjadi kaku. Karena sifat-sifat ini serat asetat digunakan untuk mengakukan kerah pada pakaian laki-laki atau wanita yang disebut trubenais (tenunan kapas yang dilapisi asetat). Caranya kerah dilapisi dengan trubenya, kemudian disetrika hingga asetat mencair dan tenunan menjadi kaku setelah menjadi dingin.
- Tidak tahan alkali dan zat pemutih yang mengandung chloor.
- Asetat larut dalam aseton.

Teknik pemeliharaan rayon asetat yaitu :

- Mencuci harus dilakukan dengan cepat karena kekuatannya berkurang dalam keadaan basah.
- Gunakan sabun yang tidak mengandung lindi.
- Dibilas dalam air suam-suam kuku.
- Disetrika setelah kering dan tidak perlu dibasahi. Jika disetrika sewaktu basah akan terjadi kilau. Disetrika dengan temperatur paling tinggi 120°C. Panas yang lebih tinggi menyebabkan bahan mencair, melekat

Daftar Rujukan

Ernawati,dkk.2008.*Tata Busana Jilid 2*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Mengenal Cat Akrilik Untuk Melukis, 2017(online)
(<http://www.robians.com/2014/01/mengenal-cat-akrilik-untuk-melukis.html?m=1#.WUm0G-XZGSw>). Diakses pada tanggal 17 Juni 2015

Kertas, 2017(online).(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kertas>) Diakses pada tanggal 17 Juni 2015

Gelas (Wadah), 2017(online).([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelas_\(wadah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gelas_(wadah))) Diakses pada tanggal 17 Juni 2015

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

STRATEGI PEMASARAN DAN ANALISIS USAHA BARU

Strategi Pemasaran dan Analisis Usaha Baru

A. Pengertian Pemasaran

Salah satu aspek terpenting dari kewirausahaan adalah pemasaran. Bahkan dapat di katakana, kalau anda sudah memiliki pasar atau berhasil dalam pemasaran, mulailah membuka usaha sendiri. Bahkan, seorang yang inovatif dalam menciptakan produk baru sekalipun belum berani menjadi wirausaha, semata-mata karena tidak mampu memasarkannya. Pemasaran merupakan aspek usaha yang jauh lebih penting dari sekedar modal. Modal dapat dipinjam, tapi pasar harus di geluti dan belum tentu bias didapat kendati produk anda sangat bagus.

Menurut Kotler dan Lane (2007) menyatakan pemasaran adalah suatu proses social yang di dalamnya terdapat individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

B. Jenis-jenis Pemasaran

1. Pemasaran barang konsumsi (consumers goods), yaitu produk yang di beli konsumen penggunaan pribadi. Misalnya sepatu, makanan, baju, dan sebagainya. Perusahaan yang menjual produk ke konsumen untuk konsumsi pribadi terlibat dalam pemasaran konsumen (consumer marketing).
2. Pemasaran barang industry (industrial goods), yaitu produk-produk yang di gunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk memproduksi produk lain. Misalnya bahan bangunan, bahan baku, dan sebagainya. Perusahaan-perusahaan yang menjual produknya kepada produsen lain untuk diolah terlibat dalam pemasaran industry (industrial marketing).
3. Pemasaran pada jasa (service), yaitu produk-produk yang tidak nyata (intangibles). Misalnya waktu, keahlian, atau beberapa aktivitas yang dapat di beli, salon, rumah makan, dan sebagainya.
4. Pemasaran gagasan. Sebagai contoh iklan layanan masyarakat mengenai bahaya merokok. Iklan tersebut tidak melibatkan pemasaran produk atau jasa di dalamnya melainkan menekankan pentingnya suatu gagasan.

C. Strategi Pemasaran

Ada beberapa strategi pemasaran yang dapat di gunakan untuk mencapai keunggulan bersaing yaitu:

1. Strategi penetrasi pasar
Strategi penetrasi pasar adalah usaha meningkatkan penjualan dari produk yang sama (lama) dan dalam pasar yang sekarang atau lokasi yang sekarang melalui pengkatan usaha penjualan dan periklanan.
2. Strategi pengembangan pasar
Strategi pengembangan pasar adalah usaha meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk atau jasa yang sama (lama) kepada pasar atau segmen yang baru.
3. Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk adalah usaha untuk meningkatkan penjualan dengan menambahkan produk dan jasa baru pada pasar yang sekarang. Produk baru itu mungkin berupa perubahan dari produk yang ada atau memang baru sama sekali.

4. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar adalah sebuah strategi untuk memilih pasar dengan membagi-bagi mereka ke dalam kelompok-kelompok yang lebih homogen. Jadi, segmentasi adalah cara membagi pasar atau mengelompokkan pasar ke dalam beberapa segmen dan pemetaan suatu pasar menjadi beberapa kategori dengan menyatukan perilaku-perilaku yang serupa ke dalam sebuah segmen.

D. Analisis SWOT

Bisnis yang baik jika bisnis tersebut memiliki strategi yang baik pula dalam menjalankan usahanya. Menurut Freddy Rangkuti (2009: 18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan Eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*).

Menurut Gitosudarmo (2001: 115) Kata SWOT merupakan pendekatan dari *Strenghts, Weakness, Opportunity, and Threats*, yang dapat diterjemahkan menjadi : Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Terjemahan tersebut sering disingkat menjadi “KEKEPAN”. Dalam metode atau pendekatan ini kita harus memikirkan tentang kekuatan apa saja yang kita miliki, kelemahan apa saja yang melekat pada diri atau perusahaan kita kemudian kita juga harus melihat kesempatan atau opportunity yang terbuka bagi kita dan akhirnya kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan yang menghadang didepan kita. Menurut Gitosudarmo sebelum melakukan pola pikir pendekatan analisa SWOT ini di bagi menjadi 3 aspek. Adapun ketiga aspek dalam analisa SWOT ini adalah terdiri dari :

1. Aspek Global

Dalam aspek global ini kita harus mengetahui SWOT atau KEKEPAN kita yang berkaitan dengan aspek global, aspek yan bersifat garis besar, yang kadang-kadang bersifat internasional serta tidak jarang bernuansa religius. Aspek global ini sangat berkaitan dengan “Misi” dan “Visi” yang harus dikembangkan oleh perusahaan kita.

2. Aspek Strategis

Aspek strategi ini merupakan penjabaran yang lebih rinci kedalam rencana kerja yang lebih bersifat jangka menengah (biasanya 5 tahunan) guna merealisasikan apa yang sudah dirumuskan oleh rencana global di atas. Dalam tahap strategis ini kita

harus mampu untuk memikirkan berbagai alternatif strategi yang mungkin dapat kita lakukan untuk merealisasikan rancangan global, dengan tetap memperhatikan SWOT yang ada pada organisasi.

3. Aspek Operasional

Aspek operasional merupakan aspek yang bersifat jangka pendek atau tahunan, atau bahkan kurang dari setahun. Rencana operasional ini akan menjabarkan secara operasional serta rinci terhadap rencana strategis. Operasionalisasi terhadap strategi yang dipilih dan ditetapkan harus ditindak lanjuti dalam bentuk keterampilan atau keahlian yang harus dikuasai, bentuk-bentuk latihan yang harus dilaksanakan, alat-alat macam apa yang harus disiapkan, begitu pula siapa personalis yang harus melakukannya dan sebagainya.

E. Pengamatan Lingkungan

Sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara pengamatan lingkungan dengan laba (Hunger, 2003: 113).

Menurut Hunger (2003: 113) Dalam melakukan pengamatan lingkungan, manajer strategis pertama-tama harus mengetahui berbagai variabel yang ada dalam lingkungan sosial dan lingkungan kerja. Lingkungan sosial termasuk kekuatan umum yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas-aktivitas organisasi jangka pendek tetapi dapat sering kali dapat mempengaruhi keputusan jangka panjang, yaitu:

1. Kekuatan Ekonomi yang mengatur pertukaran material, uang, energi, dan informasi
2. Kekuatan Teknologi yang menghasilkan penemuan pemecahan masalah
3. Kekuatan Hukum-Politik yang mengalokasikan kekuasaan dan menyediakan pemaksaan dan perlindungan hukum dan aturan-aturan
4. Kekuatan Sosiokultural yang mengatur nilai-nilai, adat istiadat dan kebiasaan lingkungan. Lingkungan kerja termasuk elemen-elemen atau kelompok yang berpengaruh langsung pada perusahaan dan pada gilirannya akan mempengaruhi oleh perusahaan. Lingkungan ini terdiri dari pemerintah, komunitas lokal, pemasok, pesaing, pelanggan, kreditur, tenaga kerja/serikat buruh, kelompok kepentingan khusus dan asosiasi perdagangan. Lingkungan kerja perusahaan umumnya adalah industri dimana perusahaan dioperasikan. Manajer yang memonitor baik lingkungan sosial maupun kerja untuk mendeteksi faktor-faktor strategis yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan.

F. Analisis Lingkungan Internal

Menurut Jatmiko (2004: 68) Analisis lingkungan internal disebut juga analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau kadang juga disebut analisis jati diri organisasi/perusahaan merupakan analisis mengenai sumberdaya perusahaan, dan peluang-peluang industri. Adapun identifikasi faktor yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah proses penentuan, pengantisipasi, penciptaan, dan pemenuhan keinginan dalam kebutuhan pelanggan atas produk atau jasa.

2. Aspek Keuangan dan Akuntansi

Kondisi keuangan seringkali dipertimbangkan sebagai ukuran yang terbaik kekuatan atau posisi persaingan perusahaan dan daya tarik utama bagi para investor. Penetapan kekuatan dan kelemahan keuangan organisasi/perusahaan merupakan hal yang penting dalam formulasi strategi secara efektif.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor lingkungan internal dalam perusahaan yang menjalankan seluruh aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan. Perusahaan dapat bekerja dengan baik apabila memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas, keahlian dalam bersaing, dan manajemen yang baik.

4. Aspek Produksi/Operasi dan Peneliti Pengembangan

Aktivitas-aktivitas produksi merupakan gambaran bagian terbesar dari sumberdaya manusia dan modal suatu organisasi. Penelitian dan pengembangan secara spesifik juga mempengaruhi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

5. Aspek Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu istilah yang berhubungan dengan mekanisme formal dimana setiap organisasi sebaiknya menggunakan sistem informasi untuk memperoleh informasi tentang lingkungan eksternal yang relevan dan tentang kapabilitas internal organisasi itu sendiri.

G. Analisis Lingkungan Eksternal

Menurut Jatmiko (2004: 38) analisis lingkungan eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Lingkungan Eksternal Makro

a) Faktor Fisik

Lingkungan fisik merupakan hubungan timbal-balik antara perusahaan dengan lingkungan hidupnya atau ekologiannya.

b) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi mencakup tingkat inflasi, tingkat bunga, defisit atau surplus neraca perdagangan, defisit atau surplus anggaran, tingkat simpanan pribadi, tingkat simpanan perusahaan dan produk domestik bruto.

c) Faktor Sosial

Faktor ekonomi mencakup wanita dalam angkatan kerja, variasi dalam angkatan kerja, perilaku atas kualitas kerja, pertimbangan mengenai lingkungan dalam prepensi mengenai karakteristik produk dan jasa.

d) Faktor Politik dan Hukum

Faktor politik dan hukum mencakup hukum perpajakan, filosofi, hukum pelatihan tenaga kerja, kebijakan dan filosofi pendidikan.

e) Faktor Teknologi

Faktor teknologi mencakup inovasi produk, inovasi proses, aplikasi pengetahuan, fokus pada penelitian pengembangan yang didukung pemerintah maupun swasta, dan teknologi komunikasi baru.

f) Faktor Demografis

Faktor demografis mencakup besarnya populasi, struktur usia, distribusi geografi, komposisi etnis, dan distribusi pendapatan.

2. Lingkungan Eksternal Mikro

Menurut Jatmiko (2004: 44) Lingkungan industri disebut juga dengan lingkungan kompetitif yang merupakan lingkungan eksternal yang paling penting bagi kebanyakan manajer dan perumusan manajemen strategik suatu perusahaan untuk dianalisis secara mendalam. Lingkungan eksternal mikro merupakan lingkungan eksternal yang dimana perusahaan mempunyai sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi

Kekuatan persaingan industri terdapat beberapa unsur anatara lain:

a) Ancaman Pendatang Baru

Pendatang baru dalam suatu industri biasanya membawa dan menambah kapabilitas baru, keinginan mendapatkan pangsa pasar (market share), dan juga sumberdaya baru. Berat ringannya ancaman pendatang baru tergantung pada Pendatang Baru Pembeli/Pelanggan Pemasok Pesaing diantara perusahaan sejenis Produk pengganti hambatan masuk dan reaksi dari para pesaing yang telah ada dimana pendatang baru akan memasuki industri tinggi dan pendata tersebut. jika hambatan masuk ke industri atau pasar baru dapat dikalahkan oleh para pesaing yang telah ada, maka perusahaan secara nyata tidak akan mendapatkan ancaman serius dari pendatang baru.

b) Kekuatan Pemasok (*Powerful Of Suppliers*)

Pemasok menyediakan dan menawarkan input yang diperlukan untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa oleh industrin atau perusahaan. Apabila pemasok mampu mengendalikan perusahaan dalam hal penyediaan input, sedang industri tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pemasok maka posisi tawar industri menjadi lemah dan sebaliknya posisi tawar menjadi kuat.

c) Kekuatan Pembeli/Pelanggan (*Power Of Buyers*)

Dalam pembelian terdapat dua jenis pelanggan yang dimaksud yaitu yang terdiri dari pelanggan individual dan pelanggan organisasi. Dalam industri tertentu mungkin terdapat beberapa perantara pelanggan antara indusrtri atau pemakai akhir

atau konsumen akhir, namun juga ada industri atau perusahaan yang menjual secara langsung kepada konsumen akhir.

d) Ancaman Produk Pengganti

Produk pengganti dapat memberikan pilihan bagi pelanggan/pembeli dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

e) Pesaing Dalam Industri

Analisis pesaing memungkinkan suatu organisasi menilai apakah organisasi tersebut dapat bersaing dengan sukses di dalam atau pasar yang memberikan peluang-peluang keuntungan.

H. Strategi

Menurut Jatmiko (2004: 134), strategi merupakan serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dirancang untuk mengeksploitasi ini (*core competence*) dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Menurut Miles dan Snow dalam buku J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003: 135) tipe-tipe umum strategis terdiri dari beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Strategi Diferensiasi adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki lini produk terbatas dan berfokus pada efisiensi kegiatan-kegiatan operasi mereka yang telah ada. Orientasi pada harga tersebut, membuat perusahaan tidak suka melakukan inovasi pada daerah-daerah yang baru.
2. Strategi Fokus adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki line produk luas, dan berfokus pada inovasi produk dan peluang-peluang pasar. Orientasi pada penjualan membuat mereka tidak efisien.
3. Strategi Analyzers adalah perusahaan yang beroperasi paling sedikit pada dua wilayah pasar produk yang berbeda, satu stabil dan satu variabel. Perusahaan-perusahaan tipe ini menekankan pada efisiensi pada area yang stabil dan inovasi pada area variabel.
4. Strategi Reactors adalah perusahaan-perusahaan yang kurang memiliki konsistensi hubungan antara strategi, struktur, dan budaya. Tanggapan-tanggapan mereka (sering tidak efisien) terhadap tekanan-tekanan lingkungan.

I. Pengembangan Usaha

Menurut Suryana (2013: 156), pengembangan usaha dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Peningkatan Skala Ekonomis

Peningkatan skala ekonomis dapat dilakukan dengan menambah skala produksi, tenaga kerja, teknologi, sistem distribusi, dan tempat usaha. Peningkatan skala ekonomis dilakukan apabila perluasan usaha atau peningkatan output akan menurunkan biaya jangka panjang yang berarti mencapai skala ekonomis (*economic of scale*). Sebaliknya, jika peningkatan output mengakibatkan peningkatan biaya jangka panjang (*diseconomic of scale*), maka tidak baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, bila produk barang dan jasa yang dihasilkan sudah

mencapai titik paling efisien, maka memperluas skala ekonomi tidak bias dilakukan sebab akan mendorong kenaikan biaya.

2. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk, dan jasa yang berbeda dari yang sekarang diproduksi (difersifikasi), serta dengan teknologi berbeda.

J. Taktik pemasaran

Taktik pemasaran adalah serangkaian program-program pelaksanaan strategi pemasaran untuk mencapai tujuan pemasaran yang terdiri dari differentiation, marketing mix, selling.

1. *Differentiation* (Diferensiasi)

Differentiation (Diferensiasi) adalah sebuah upaya untuk menciptakan perbedaan yang positif di mata pelanggan dan berbeda dari yang di tawarkan pesaing.

2. *Marketing mix* (bauran pemasaran)

Marketing mix merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan marketing agar di cari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil yang memuaskan. Ada 4 komponen yang tercangkup dalam kegiatan marketing mix ini terkenal dengan sebutan 4p, yaitu *product*, *price*, *place* dan *promotion*.

a) *Product* (produk)

Menurut Kotler, produk adalah apa saja yang dapat di tawarkan ke pasar untuk di perhatikan, di perbolehkan, di gunakan atau di konsumsi, yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Suatu produk berjalan mengikuti tahapan, tahapan itu di kenal dengan istilah *product life cycle* (daur hidup produk), yaitu yang di bagi menjadi 4 tahap :

1) *Introduction* (perkenalan)

Tahap ini di mana produk baru di perkenalkan sehingga pertumbuhan masih lambat. Pada tahap ini belum ada laba karena biaya-biaya masih belum tertutupi untuk memperkenalkan produk baru. Orang baru belajar menggunakan produk Anda.

2) *Growth* (pertumbuhan)

Periode penerimaan pasar yang mulai cepat dan terjadi peningkatan laba yang besar.

3) *Maturity* (pendewasaan)

Periode penurunan pertumbuhan penjualan karena produk itu telah di terima oleh sebagian besar calon pembeli. Persaingan mulai menjadi ancaman dan banyak sekali pemain-pemain baru yang berdatangan. Laba akan stabil dan lama-lama akan menurun karena persaingan yang meningkat.

4) *Decline* (penurunan)

Periode saat penjualan menunjukkan arah yang menurun dan laba yang menipis. Kalau tidak bias di angkat atau di perbaharui, tidak mustahil produk akan

mati. Pada saat ini mulsi bsnysk pesaing yang menarik produknya dari pasar dan beralih ke produk lain

b) *Price* (Harga)

Price (Harga) merupakan alat untuk mengomunikasikan nilai produk kepada pasar. Selain itu, harga merupakan alat yang sangat fleksibel, di mana suatu saat harga akan stabil dalam waktu tertentu, tetapi dalam seketika harga dapat juga meningkat atau menurun dan juga merupakan satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan dari penjualan.

c) *Place* (tempat)

Dalam ilmu pemasaran, distribusi di sebut tempat (place) yang berarti bagaimana Anda melakukan kombinasi saluran-saluran distribusi untuk menyampaikan produk kepada para pengguna akhir.

Dalam menyalurkan produk itu, ada peran perantara, yaitu orang-orang atau perusahaan yang membantu mendistribusikan barang-barang, baik melalui pemindahan secara fisik atau dengan cara memberikan informasi yang merangsang terjadinya perpindahan barang-barang ke tangan pelanggan. Para perantara secara umum dapat di bedakan sebagai pedagang grosir atau pengecer. Pedagang grosir menjual produk ke bisnis lainnya, yang kemudian menjual kembali ke pelanggan akhir. Pengecer menjual produk langsung ke tangan konsumen. Saluran distribusi adalah jalur yang di lewati suatu produk dari tangan produsen kepada pengguna akhir. Seluruh saluran distribusi bermula dari suatu manufaktur dan berakhir pada seorang konsumen atau suatu pengguna industri.

d) *Promotion* (promosi)

Promosi adalah suatu teknik komunikasi yang dirancang untuk menstimulasi konsumen membeli. Perusahaan menggunakan metode promosi untuk menyampaikan empat hal kepada calon pelanggan, yaitu membuat mereka sadar terhadap suatu produk, membuat mereka mengenal lebih jauh, membujuk mereka untuk menyukai produk, dan akhirnya membujuk mereka membeli produk. Tujuan akhir dari segala kegiatan promosi adalah untuk meningkatkan penjualan. Selain itu, para pemasar dapat menggunakan promosi untuk menyampaikan informasi meningkat persepsi nilai, dan mengontrol volume penjualan. Ada hal yang harus diperhatikan disini, yaitu bauran promosi yang terdiri dari periklanan, penjualan pribadi, promosi penjualan, publisitas, dan hubungan masyarakat. Bauran ini menyampaikan kegunaan, karakteristik, dan manfaat produk.

K. Cara Memulai Usaha Baru

Analogi seorang yang memulai kewirausahaan ialah seperti seorang belajar naik sepeda, pertama kali duduk di atas sadel sepeda akan merasa gamang dan takut, ragu-ragu untuk memulai mengayuh, takut jatuh atau nabrak namun ketika peadal sepeda muali dikayu dan si anak dapat menguasai rasa takutnya, ternyata naik sepeda itu mudah semudah berjalan kaki. Membuat Kalkulasi perencanaan pengeluaran menjadi sangat penting agar financial planing Anda tidak terlalu melenceng.

Ada 11 (Sebelas) cara yang dapat dilakukan untuk memulai usaha baru, yaitu :

1. Memilih Nama dan membuat Logo
2. Memilih tempat usaha
3. Membeli perlengkapan
4. Pemenuhan terhadap mesin dan alat-alat produksi
5. Merekrut pegawai
6. Melakukan Training persiapan dan uji coba
7. Memproduksi alat-alat promosi
8. Pilihan legalitas usaha, formal atau non formal
9. Peresmian
10. Proses tambahan
11. Belajar dari common mistakes.

Daftar Pustaka

- Gitosudarmono, indriyo. 2001. *Manajemen strategi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hunger, J. David dan wheelen, Thomas L. 2003. *Management strategis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Jatmiko, R.D. 2004. *Manajemen Strategi*. Malang : UMM Press.
- Kotler, Philip dan Kevin, Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks.
- Kotler, Philip dan Kevin, Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Intergrated Markrting Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN 2

PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN HIJAB LUKIS UNTUK WARGA LAPAS WANITA SUKUN MALANG

Selena Johanna Putri, Fira Dia ayu Candra, Nurul HidayahAgus Hery Supadmi Irianti

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email : johanna.selena14@gmail.com

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email : firadiaayu@gmail.com

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email : nu.hiday17@gmail.com

Dosen Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Email : agushery_um52@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelatihan hijab lukis yang dilaksanakan di lapas Wanita Sukun Malang yang diikuti oleh 30 orang narapidana ini bertujuan untuk memberikan pelatihan ketrampilan kepada narapidana pasca keluar ataupun bebas dari hukumannya sehingga dapat menjadi bekal saat kembali ke masyarakat serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan bekal yang telah dimiliki. Pelatihan hijab lukis dilakukan dengan tiga metode. Metode pertama yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam metode ini berisi materi-materi yang berhubungan dengan alat dan bahan untuk melukis pada hijab, unsur dan prinsip desain, desain motif dan juga teknik lukis hand painting. Dalam tahap ini peserta pelatihan diperkenankan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas. Tahap ke dua yaitu demonstrasi yang dilakukan pada saat pembuatan sampel hijab lukis. Tahap selanjutnya yaitu latihan kerja dan penugasan. Latihan kerja dilakukan dengan membuat produk hijab lukis pada media sebenarnya yaitu hijab, sedangkan penugasan diberikan saat peserta melakukan pembuatan sampel hijab yang dilanjutkan di luar jam pelatihan. Dari pelatihan ini menghasilkan 30 buah produk hijab lukis dengan motif khas apel malang dengan penempatan motif hias yang berbeda-beda.

Kata kunci : pelatihan, narapidana, motif, teknik lukis hand painting

ABSTRACT

Painted-hijab training which conducted in correctional institution for women in Sukun, Malang, was followed by 30 prisoners. This training aimed to give skill training for prisoner after they are free from punishment. After attending this training, it is possible for the participants to create new job demand and to apply their ability when they go back to society. This Painted-hijab training has three sessions. The first is lecture and question-and-answer session. The materials about equipments and materials for painting on hijab, elements and principles of design, motif of design and hand painting technique are explained here. In this session, the participants are allowed to ask questions if there are still unclear explanations for them. The second session is painted-hijab demonstration about painted-hijab making processes. The last session is job training and assignment. The participants create painted-hijab in the real hijab medium in the job training session. Furthermore, assignment is given out of training session

time. This training produced 30 hijab pieces with apple motif as the symbol of Malang City in a different placement.

Keywords: Training, prisoner, motif, hand-painting technique.

1. PENDAHULUAN

Tindak kejahatan merupakan suatu hal sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat, terlepas dari segala bentuk tindak kejahatan yang ada tentunya ada faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan. Tidak semua seorang kriminal atau narapidana melakukan segala tindak kejahatan murni karena mereka ingin melakukannya. Ada beberapa permasalahan yang mungkin menimpa mereka sehingga hal inilah yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh seorang narapidana ada dua faktor yaitu: (1) faktor penyebab melakukan tindak kejahatan; (2) faktor setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Faktor pertama adalah masalah ekonomi. Kurangnya kesempatan bagi seorang dengan pendidikan rendah untuk mendapatkan pekerjaan yang mampu untuk memenuhi segala kebutuhan ekonominya inilah yang mendorong mereka untuk melakukan cara – cara instan agar mendapatkan materi meskipun hal tersebut melanggar hukum.

Faktor lain adalah pengaruh buruk lingkungan. Karena seseorang yang telah terpengaruh cenderung menuruti dan memiliki kepercayaan penuh terhadap para pemberi pengaruh buruk ini, sehingga mereka akan mengambil langkah yang salah dan pada akhirnya terjerumus kedalamnya.

Faktor kedua yaitu permasalahan setelah narapidana keluar dari lapas atau bebas dari hukumannya. Masyarakat kita yang sangat menjunjung tinggi nilai dan norma sosial menjadikan hukum sosial lebih berat di banding dengan hukum negara. Hal ini terjadi karena masyarakat telah beranggapan negatif pada orang – orang yang merupakan mantan pelaku tindak kejahatan. Inilah yang mejadi masalah dari para mantan narapidana karena setelah masa hukuman mereka berakhir dan kembali ke masyarakat, mereka yang merupakan mantan narapidana cap masyarakat sebagai kriminal dan menimbulkan kondisi mereka yang dikucilkan, ditolak, diabaikan, didiskriminasi dan klimaksnya adalah mereka akan mengalami kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan.

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di indonesia. Menurut wikipedia bahasa indonesia, penghuni Lembaga Pemsyarakatan dibedakan menjadi 2 yaitu Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan dan yang juga masih berstatus sebagai Tahanan narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Kemudian tahanan memiliki maksud bahwa orang tersebut masih berada dalam proses peradilan dan belum ditentukan bersalah atau tidak bersalah.

Lembaga Pemasyarakatan adalah lembaga yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang di khususkan untuk perempuan. Berdasarkan hasil observasi (5 April 2017) Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang diresmikan pada tanggal 16 Maret

1987 oleh Kepala Kantor Wilayah Charis Subianto, SH, dan hingga sekarang terus berdiri dan semakin berkembang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang berdiri di lahan seluas 17.780 m² dan memiliki bangunan dengan luas 4.107 m², dan memiliki kapasitas untuk menampung 164 warga binaan. Kondisi daya tampung ini berbanding terbalik dengan kenyataan jumlah narapidana ditambah dengan jumlah tahanan yang ada. Jumlah total penghuni sampai bulan Juni 2017 ini adalah 561 orang, dengan rincian 91 orang merupakan tahanan dewasa perempuan, 467 orang narapidana dewasa perempuan dan 3 orang narapidana anak perempuan dan 14 orang narapidana WNA perempuan.

Lapas Wanita Sukun Malang memiliki sebuah tempat kerja yang disebut dengan bengker kerja, tempat ini dikhususkan untuk narapidana melakukan kegiatan kerja keterampilan. Produk unggulan yang dibuat di dalam Bengker Kerja adalah Rajut, hal ini merupakan produk dari lapas yang telah dikomersilkan yang merupakan hasil dari para narapidana. Oleh karena itu kami memberikan suatu program yang sebelumnya tidak ada untuk menambah wawasan para narapidana dan membekali mereka dengan pelatihan keterampilan yang baru yaitu Hijab Lukis.

Menurut Gomes (2003:197), Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Menurut Lamria Rouli Marbun (2009), Pelatihan memiliki beberapa ciri khas yaitu (1) pelatihan menitikberatkan pada keterampilan; (2) pada pelatihan diharapkan agar peserta dapat meningkatkan keterampilan melalui suatu proses belajar yang sempurna; (3) pada suatu pelatihan praktek merupakan hal yang sangat dipentingnkan, setiap peserta harus diberikan kesempatan untuk melakukan praktek sebanyak mungkin. Praktek ini adalah bentuk dari penerapan pengetahuan yang diberikan kepada mereka; (4) pelatihan diberikan di dalam waktu kerja trainee; (5) pelatihan diberikan pada waktu yang relatif lebih pendek. Pelatihan pembuatan hijab lukis dapat memberikan keterampilan kepada para warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Malang. Pelatihan ini berfokus untuk memberikan keterampilan pada para narapidana wanita agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah setelah kembali ke kehidupan di masyarakat. Pelatihan ketrampilan ini dilakukan di selama 2 hari dengan peserta pelatihan sebanyak 30 orang. Pelatihan keterampilan ini dilakukan dengan pemberian materi, demonstrasi dan praktek kerja. Materi yang diberikan yaitu berupa (1) pengetahuan tentang alat dan bahan; (2) pengetahuan tentang unsur, prinsip dan tata letak desain motif. Motif sendiri menurut KBBI adalah pola atau corak. Motif ini. Menurut wikipedia bahasa indonesia, Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu. Menurut Sumaryati (2013:22) unsur – unsur desain ada 7 yaitu garis, bidang, bentuk, tekstur, warna, gelap-terang dan arah; (3) pengetahuan tentang teknik pembuatan desain motif; (4) pengetahuan tentang teknik lukis hand Painting. Menurut Soedarso Sp (1990:11), Lukis merupakan cabang seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur – unsur pokok dalam karya dua dimensional ialah garis dan warna; (5) materi kewirausahaan. Kemudian demonstrasi yang akan dilakukan oleh tim PKM, lalu peserta pelatihan akan melakukan praktek kerja Pembuatan Hijab lukis. Terkait hal tersebut maka pelatihan yang diberikan adalah pelatihan hijab lukis dengan materi tentang alat dan bahan yang digunakan untuk melukis di hijab, materi

tentang unsur dan prinsip desain dari hijab lukis, materi tentang teknik membuat desain motif hijab lukis, materi teknik lukis dengan *hand painting*, serta materi kewirausahaan

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis di Lapas Wanita Sukun Malang ini bersifat tatap muka (*face to face*) dengan metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, serta metode latihan kerja dan penugasan.

Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek apabila dalam penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperlihatkan batas-batas penggunaannya (Nana Sudjana 2000:77). Metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh instruktur yang dilakukan secara dua arah. Tujuan dari penggunaan metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi yang banyak dengan waktu yang terbatas kepada peserta pelatihan, maka dari itu metode ini dianggap efektif untuk digunakan.

Metode ceramah dan tanya jawab juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hiasyam, Bermawiy, Sekar (2008:91) mengemukakan kelebihan metode ceramah dan tanya jawab yaitu praktis dari sisi persiapan media yang digunakan, efisien dari sisi waktu dan biaya, dan dapat menyampaikan materi yang banyak. Sedangkan kekurangan metode ceramah dan tanya jawab menurut Wina Sanjaya (2006:148) yaitu sering dianggap sebagai metode yang membosankan,

Dalam tahap ceramah dan tanya jawab terdapat beberapa materi yang disampaikan oleh para pemateri. Pemateri tersebut berasal dari Tim PKM itu sendiri maupun dari pemateri yang telah ditunjuk sebelumnya oleh tim. Materi-materi yang disampaikan dalam tahap ini terkait dengan pengetahuan seputar hijab lukis antara lain materi pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk melukis di hijab, materi tentang unsur dan prinsip desain dari hijab lukis, materi tentang teknik membuat desain motif hijab lukis, materi teknik lukis dengan *hand painting*, serta materi kewirausahaan yang didalamnya terdapat perencanaan usaha untuk pemasaran hijab lukis tersebut. Dalam tahap ini juga memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk bertanya mengenai materi maupun penjelasan yang telah disampaikan oleh pemateri yang belum jelas.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:210). Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar agar dapat dipahami oleh peserta pelatihan.

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu lebih mudah dipahami dan dipelajari, membuat materi pelatihan menjadi jelas dan lebih kongkret sehingga menghindari verbalisme. Kesalahan pada metode ceramah dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkret. Selain kelebihan metode demonstrasi juga memiliki kekurangan yaitu, metode demonstrasi memerlukan ketrampilan khusus agar dapat berjalan dengan efektif, memerlukan fasilitas yang memadai dan juga memerlukan waktu yang cukup panjang.

Pada pelatihan ini metode demonstrasi digunakan pada saat pembuatan sampel dari hijab lukis tersebut dimana pemateri mendemonstrasikan teknik dan langkah-langkah yang digunakan untuk melukis di hijab. Selain teknik lukis juga terdapat cara dalam pencampuran warna agar warna yang dihasilkan sesuai dengan motif yang telah dibuat.

Metode Latihan Kerja dan penugasan

Menurut Nitisemito (1996:35), pelatihan atau training sebagai suatu kegiatan yang dimaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan, dan pengetahuan karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan yang dimaksud tidak terbatas hanya untuk mengembangkan ketrampilan semata-mata namun semakin berkembang yaitu untuk mengurangi waktu belajar agar menjadi lebih berkompeten, mengurangi kesalahan sekaligus penyesuaian diri sebelum kerja langsung. Sedangkan Metode penugasan adalah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada peserta didik. Metode penugasan ini bertujuan untuk menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, mendorong perilaku kreatif dan juga untuk memupuk kemandirian dalam proses belajar.

Kelebihan dari metode latihan kerja yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki secara optimal. Sedangkan kekurangan dari metode latihan kerja yaitu menuntut tanggung jawab yang besar kepada pemberi pelatihan untuk memeriksa dan memberikan umpan balik terhadap latihan-latihan yang dikerjakan oleh peserta didik.

Tahap latihan kerja ini dilaksanakan pada saat peserta pelatihan membuat sampel dari hijab lukis dan pembuatan produk hijab yang sebenarnya. Pembuatan sampel tersebut bertujuan sebagai media latihan bagi para peserta pelatihan yang sebelumnya belum pernah melukis di hijab. Pembuatan sampel ini juga bertujuan sebagai media penyesuaian diri sebelum mereka praktik langsung pada media yang sebenarnya dan meminimalisir kesalahan yang dilakukan sebelum membuat produk yang sebenarnya.

Pembuatan sampel ini menggunakan kain ero berukuran 25x25 cm yang sudah digambar dengan motif buah apel yang sudah di stilasi. Tahap pembuatan sampel dilakukan sesudah materi- materi yang telah dijadwalkan tersampaikan. Dalam pembuatan sampel ini menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode demonstrasi dan metode latihan kerja.

Penugasan dilakukan ketika peserta pelatihan mengerjakan pembuatan sampel hijab lukis. Karena materi yang disampaikan pada pelatihan cukup banyak, maka pembuatan sampel yang dilakukan oleh para peserta pelatihan dapat dilanjutkan diluar jam pelatihan sebagai tugas. Pemberian tugas ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada peserta pelatihan akan pekerjaan atau kewajiban yang harus mereka selesaikan.

Setelah proses pembuatan sampel selesai, tahap selanjutnya yaitu pembuatan produk hijab lukis menggunakan kain ero dengan model persegi seperti pada umumnya. Pemilihan motif yang digunakan dalam pembuatan produk hijab ini yaitu motif apel yang telah di stilasi sehingga menghasilkan motif baru namun tetap terdapat ciri khas dari apel tersebut. Terdapat 4 penempatan motif dalam pelatihan ini, yaitu penempatan motif pada tengah hijab atau center, penempatan motif pada ujung hijab atau motif sudut, motif serak dan kombinasi motif center dengan motif sudut. Masing-masing peserta pelatihan melukis satu buah hijab dengan penempatan motif yang berbeda tergantung pilihan masing-masing peserta sehingga terdapat berbagai macam variasi hijab meskipun dengan motif yang sama.

Secara eksplisit metode Pelatihan hijab lukis di lapas wanita Sukun Malang dapat dipaparkan sebagai berikut : kegiatan diselenggarakan pada tanggal 17 dan 18 Mei 2017 dengan peserta pelatihan sebanyak 30 orang. Pelatihan ini dibuka pada tanggal 17 Mei pukul 08.00 WIB. Acara dibuka dengan sambutan ketua penyelenggara dan dosen pembimbing dan dilanjutkan sambutan oleh kasie kegiatan kerja lapas wanita Sukun Malang sekaligus membuka acara pelatihan.



Gambar 1. Sambutan Kasie Kegiatan Kerja lapas Sukun Malang

Setelah sambutan oleh kasie kegiatan kerja lapas wanita sukun Malang acara dilanjutkan dengan memberikan materi berupa pengetahuan tentang alat dan bahan untuk hijab lukis. Materi yang selanjutnya adalah unsur dan prinsip desain dalam pembuatan hijab lukis. Selanjutnya materi yang disampaikan adalah teknik membuat desain motif dan materi tentang teknik *hand painting*. Setelah materi tersebut selesai pelatihan ini dilanjutkan dengan ishoma sampai pukul 13.00.

Setelah ishoma selesai pelatihan ini dilanjutkan dengan materi perencanaan usaha dan pemasaran hijab lukis. Setelah materi tersebut selesai dilanjutkan dengan praktik pembuatan sampel hijab lukis. Tujuan pembuatan sampel hijab lukis tersebut agar bila peserta tidak kesalahan dalam pembuatan produk hijab lukis. Acara pada hari pertama ini selesai pada pukul 15.00.



Gambar 2. Kegiatan hari pertama

Pada pelatihan hari kedua yaitu 18 mei 2017 diikuti oleh 30 peserta. Acara dimulai pada pukul 08.00 dengan pembukaan oleh panitia penyelenggara pelatihan. Setelah itu acara dilanjutkan dengan praktik pembuatan hijab lukis. Pada pukul 12.00-13.00 diberikan jeda untuk ishoma. Acara dilanjutkan setelah ishoma dengan materi melanjutkan produk hijab lukis. Acara selesai pada pukul 15.00 yang ditutup oleh Kasie Kegiatan Kerja Lapas Wanita Sukun Malang.



Gambar 3. Pelatihan hari pertama



Gambar 4. Kegiatan hari kedua



Gambar 5. pelatihan hari kedua

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 mei 2017 ini terlaksana dengan sangat memuaskan indikator sangat memuaskan adalah adanya partisipasi aktif para pengurus narapidana yang ikut menyambut dalam acara pembukaan dan penutupan pelatihan. Selain itu pihak lapas juga mendampingi saat pelatihan ini dilakukan. Pelatihan ini juga disambut dengan antusias oleh peserta pelatihan. Indikator dari antusias peserta pelatihan adalah peserta mengikuti pelatihan dari awal sampai acara ditutup jumlahnya tidak berkurang dan mengikuti acara dengan baik.

Indikator selanjutnya adalah kesan dan pesan oleh peserta pelatihan. Pesan dan kesan dari peserta pelatihan adalah ingin diadakannya pelatihan hijab lukis ini lagi dan permintaan

untuk datang kembali ke lapas. Selain itu peserta pelatihan juga menganggap pelatihan ini menarik karena pelatiba hijab lukis ini adalah pelatihan yang pertama kali dilakukan.

Produk pelatihan

Produk hasil pelatihan yaitu adalah 30 buah hijab lukis dengan tiga motif yang berbeda. Produk hijab lukis tersebut selesai dengan waktu satu hari. Hasil produk hijab lukis bermacam-macam ada yang halus juga ada yang tidak halus. 70% produk hijab lukis hasil dari pelatihan ini layak untuk dijual dan sisanya tidak layak dijual karena adanya noda cat yang ada dalam hijab lukis. Hal tersebut disebabkan oleh peserta pelatihan yang tidak teliti dalam mengerjakan.



Gambar 5. Hasil jadi produk

Produk di luar pelatihan

Pelatihan ini juga menghasilkan artikel yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Pembuatan Hijab Lukis Untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang” yang akan di direncanakan dimasukkan jurnal TIBBS atau jurnal nasional lainnya sehingga artikel ini dapat digunakan sebagai referensi oleh masyarakat umum. Selain itu artikel ini akan diikutkan dalam seminar.

Hasil dari pelatihan ini juga memiliki potensi untuk mendapatkan hak cipta. Hak cipta tersebut yaitu motif yang telah didesain secara khusus oleh tim pelaksana dengan mengambil tema salah satu ciri khas kota Malang. Motif yang di Hak Ciptakan adalah motif Apel Rome Beauty. Apel Rome Beauty merupakan apel khas kota Malang yang mempunyai warna merah pada bagian atas apel dan warna hijau pada bagian bawahnya.

Saat ini tim PKM telah mendaftarkan HKI motif *Apel Rome Beauty* dan sedang menunggu proses pengusulan. Dengan mendapatkan hak cipta, tim PKM akan mendapatkan royalti apabila motif tersebut digunakan oleh orang lain dan orang lain tidak dapat menggunakan motif tersebut tanpa ijin dari pencipta motif.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ketrampilan pembuatan hijab lukis yang diadakan di lapas Sukun Malang ini bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan kepada narapidana pasca keluar atau berakhir masa hukumannya. Sehingga saat mereka kembali ke masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dengan bekal ketrampilan yang telah dimiliki.

Pelatihan dilaksanakan dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 Mei 2017 yang diikuti oleh 30 orang narapidana. Indikator dari keberhasilan program ini adalah antusias peserta

pelatihan yang mengikuti pelatihan dari awal sampai acara ditutup jumlahnya tidak berkurang dan peserta pelatihan mengikuti acara dengan baik. Indikator selanjutnya adalah kesan dan pesan oleh peserta pelatihan. Pesan dan kesan dari peserta pelatihan adalah ingin diadakannya pelatihan hijab lukis ini lagi dan permintaan untuk datang kembali ke lapas. Selain itu peserta pelatihan juga menganggap pelatihan ini menarik karena pelatihan hijab lukis ini adalah pelatihan yang pertama kali dilakukan.

Produk dari hasil pelatihan berupa 30 buah hijab lukis dengan tiga motif yang berbeda. Produk hijab lukis tersebut selesai dengan waktu satu hari. 70% produk hijab lukis hasil dari pelatihan ini layak untuk dijual karena hasil hijab lukis halus dan rapi.

Saran untuk pelatihan ini adalah sebaiknya diadakan kelanjutan keterlaksanaan program pelatihan di bawah koordinasi lapas. Keberlanjutan yang dimaksud berupa terbentuknya embrio bisnis rumah tangga yang dapat dilakukan dengan perorangan walaupun kegiatan telah berlalu. Oleh karena itu, pada tahap ini tim PKM akan memberikan bantuan berupa alat dan bahan yang nantinya akan digunakan oleh warga binaan dalam pembuatan hijab lukis, serta akan mendampingi saat warga binaan melakukan proses pembuatan produk.

Sedangkan dalam masa pendampingan tersebut tim PKM akan mengevaluasi dari hasil produk yang telah dikerjakan oleh para warga binaan sehingga produk yang dihasilkan layak untuk dijual dan warga binaan dapat membuat bisnis produk hijab lukis saat keluar dari lapas. Sehingga warga binaan setelah keluar dari lapas tidak bingung mencari pekerjaan karena telah dapat membuat produk hijab lukis yang dapat dijual untuk memberikan tambahan penghasilan atau mata pencaharian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah S.W.T atas limpahan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
2. Ibu Dewi selaku ketua selaku KASUB BAG TU atas kerjasama dan izin observasi serta pelatihan yang telah diberikan.
3. Ibu Daryati selaku Kasie Kegiatan Kerja Lapas Sukun Malang atas kerjasamanya selama pelatihan berlangsung
4. Ibu Istiana selaku KASUB SIE Sarana Kerja yang telah menyediakan tempat pelatihan serta peserta pelatihan
5. Ibu Agus Hery Supdmi Irianti selaku dosen pembimbing PKM atas bimbingan, arahan dan koreksinya selama kegiatan pelatihan, hingga penyusunan artikel
6. Teman-teman tim pelaksana teknis yang telah membantu terlaksananya acara pelatihan
7. Narapidana wanita Sukun Malang atas kerjasamanya selama penulis melakukan Pelatihan Ketrampilan Pembuatan Hijab Lukis di Lapas Wanita Sukun Malang.

6. REVERENSI

Alex S. Nitisemito, 1996. *Manajemen Personalia*. Graha Indonesia. Jakarta

Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemn Sumber Daya Manusia*. Andi offset. Yogyakarta.

Marbun, Lamria Louri. 2009. *Gambaran Sistem Pelayanan Pada Unit Diklat Rumah Sakit Metropolitan Medical Centre Jakarta Tahun 2009*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017 (online), (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motif>), diakses pada 13 Juni 2017.

Nana surjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Bar Algesindo.

Narapidana, 2017 (online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Narapidana.html>), diakses 13 Juni 2017.

Pola , 2017 (online), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pola.html>), diakses 13 Juni 2017.

Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.


Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni*. Saku Dayar Sarana. Yogyakarta.

Sumaryati, Catri. 2013. *Modul Dasar Desain II*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Ariyani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Mandiri. Yogyakarta

Tanda Terima Artikel pada Jurnal Teknologi dan Kejuruan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
FAKULTAS TEKNIK
TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya
Jalan Semarang 5, Malang 65145
Telepon: 0341-565307
Laman: www.um.ac.id

TANDA TERIMA
Nomor : 0112/UN32.5.12.1/PB/2017

Telah terima artikel untuk Jurnal Teknologi dan Kejuruan:

Judul : Pelatihan Keterampilan Pembuatan Hijab Lukis untuk Warga Lapas Wanita Sukun Malang

Penulis : Selen Johanna Putri
S1 Pendidikan Tata Busana Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang


Tanggal terima : 11 Juli 2017

Dan Penulis artikel tersebut di atas bersedia tidak mempublikasikan artikel tersebut pada Proseding atau Jurnal Ilmiah lainnya selama proses artikel di Jurnal Teknologi dan Kejuruan.

Terima kasih atas sumbangan artikelnya untuk diproses lebih lanjut.

Demikian tanda terima ini dibuat sebagai bukti telah mengirim/mengumpulkan artikel pada Jurnal Teknologi dan Kejuruan.

11 Juli 2017
Tata Usaha Jurnal,







Sri Rahayu
NIP.196801241989032001

Gambar 21. Tanda Terima Artikel pada Jurnal Teknologi dan Kejuruan

LAMPIRAN 3

Tanda Terima Penyerahan Berkas HKI

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM) LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) Jl. Semarang 5 Malang 65145 Telepon/Fax: 0341-551312, 0341-580311, 0341-552115, 0341-564570 Laman: www.um.ac.id</p>								
TANDA TERIMA BERKAS PENYERAHAN HKI									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Telah Terima dari</td> <td>: Selen Johana Putri</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>: Fakultas Teknik</td> </tr> <tr> <td>Berkas Kelengkapan Pengurusan HKI berupa</td> <td>Hak Cipta</td> </tr> <tr> <td>Judul Usulan</td> <td>: Motif Apel Roombeaty</td> </tr> </table>		Telah Terima dari	: Selen Johana Putri	Unit Kerja	: Fakultas Teknik	Berkas Kelengkapan Pengurusan HKI berupa	Hak Cipta	Judul Usulan	: Motif Apel Roombeaty
Telah Terima dari	: Selen Johana Putri								
Unit Kerja	: Fakultas Teknik								
Berkas Kelengkapan Pengurusan HKI berupa	Hak Cipta								
Judul Usulan	: Motif Apel Roombeaty								
<p>Utuk diproses lebih lanjut Pendaftarannya ke Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Kekayaan Intelektual RI, melalui Sentra HKI Universitas Negeri Malang.</p>									
<p>Mengetahui, KaSubbag TU Program</p> <div style="text-align: center;">  Rahadi S. Bos NIP 197809221991031001 </div> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  </div>	<p style="text-align: right;">Malang, 2 Juni 2017 Penerima Berkas,</p> <div style="text-align: center;">  Prihatini Retnaningsih, S.E. NIP 1974091420091020001 </div>								

Gambar 22. Tanda Terima Penyerahan Berkas HKI

LAMPIRAN 4

Penggunaan Dana

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Peralatan penunjang	Rp 1.330.500
2	Bahan habis pakai	Rp 3.742.175
3.	Transportasi	Rp 960.000
4.	Lain-lain	Rp 2.303.700
Jumlah		Rp 8.336.375

Justifikasi Anggaran Kegiatan

1. Peralatan Penunjang

Material	kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kuas	32	Rp 11.300/ buah	Rp 361.600
Pallet	32	Rp 5.200/ buah	Rp 166.400
Gelas Plastik	30	Rp 55.000/lusin	Rp 137.500
Midangan	31	Rp 7.000/buah	Rp 217.000
Hand book	40	Rp 11.200/buah	Rp 448.000
Sub Total			Rp 1.330.500

2. Bahan Habis Pakai

Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain Krudung	39,1 m	Rp 14.500/ meter	Rp 566.675
Kain Krudung Putih	2,57m	Rp 14.000/ meter	Rp 36.000
Kain percobaan	4m	Rp 14.500/ meter	Rp 58.000
Cat akrilik	32	Rp 60.000/ buah	Rp 1.920.000
Kertas	15	Rp 2.500/ lembar	Rp 37.500
Karbom	40	Rp 1.500/ lembar	Rp 60.000
Benang	3	Rp 2.000/ biji	Rp 6.000
Bis Krudung	35	Rp 5.000/ buah	Rp 175.000
Tisu	4	Rp 13.000/ buah	Rp 52.000
Pensil	3pack	Rp 27.000/pack	Rp 81.000
Kain Krudung untuk produksi lapas	30 biji	Rp 25.000/ biji	Rp 750.000
Sub Total			Rp 3.742.175

3. Transportasi

Tanggal	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Jumlah
03/04/2017	Transportasi ke lapas	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
28/04/2017	Transportasi ke lapas	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
14/05/2017	Transportasi pembelian bahan	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
15/05/2017	Transportasi pembelian bahan	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
17/05/2017	Transportasi pelaksanaan pelatihan	6 orang	Rp 40.000	Rp 240.000
18/05/2017	Transportasi pelaksanaan pelatihan	6 orang	Rp 40.000	Rp 240.000
26/05/2017	Transportasi ke lapas dan pasar	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
06/06/2017	Transportasi ke lapas	2 orang	Rp 40.000	Rp 80.000
Jumlah				Rp 960.000

4. lain-lain

Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Jumlah (Rp)
Konsumsi Peserta (2 hari)	110	Rp 14.090	Rp 1.550.000
Konsumsi Panitia (2 hari)	12	Rp 20.000	Rp 240.000
Laporan			Rp 213.700
Uang untuk tim pelaksana	3	Rp 100.000	Rp 300.000
Sub Total			Rp 2.303.700

[illegible]

Gambar 32-38. Dokumentasi Keuangan

ASBARAWA
Jl. Sumberwani Kp. 4 No. 201 Medan

Nama :
Tgl: 16/5/2017

NOTA NO :
1x

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1x	Print	2.500	2.500
			}
Jumlah Rp			2.500

tanda terima

17-18 Mei 2017
Niki Eco
Bukit & Niki Sumbang 2017

NOTA NO :
12

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
12	Nasi Katak	20.000	240.000
			}
Jumlah Rp			240.000

Tanda Terima

Restu Print
Tanggal: 16-05-2017

No	Print	Nilai	Waktu	Jumlah
1	40 x	✓	✓	448.000
2	(11.200)			
3				
4				
5				
abstrak				448.000
Total				448.000

Meiayani: print hitam/warna, print foto, burning/label cd, sertifikat, makalah, edit halaman, translate abstrak, english/arabic, ATK, print online (vendypradana26@gmail.com) plus print bisa ditinggal. dll

Garansi: Hasil print tidak bagus, g usah bayar

08575568888

ASBARAWA
Jl. Sumberwani Kp. 4 No. 201 Medan

Nama :
Tgl: 23-05-2017

NOTA NO :
1

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	Print	9.200	9.200
1	Jilid	3.000	3.000
5	Klip kertas	700	3.500
10 lmb	Kertas A4		1.300
			}
Jumlah Rp			19.000

tanda terima

ASBARAWA
Jl. Sumberwani Kp. 4 No. 201 Medan

Nama :
Tgl: 29-05-2017

NOTA NO :
7x

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
7x	materi	6000	42.000
7x	scan	1000	7000
3x	print	6500	19.500
			}
Jumlah Rp			75.500

tanda terima

FC Fokus Computer
Jl. Sumberwani Kp. 4 No. 201 Medan 08575568888

Tanggal: 2 Juni 2017

Prinsip:

No	Jenis Jasa	Jumlah	Harga
1	Print		11.000
2	Map	2	3.000
3	Klip	1	3.000
4	Fotocopy		500
5			
6			
Total			(8.900,-)
Dp			
Sisa			

• ATK
• Laminating
• Cetak Foto
• Word to PDF
• penjiplitan
• Translate
• Analisis data
• Pengetikan
• Service printer
• Service laptop

Jumlah Rp 750.000

Tanda Terima

Hormat kami,

Gambar 39-45. Dokumentasi Keuangan

Restu.Print				
Tanggal: 070617				
No	Print	Hitam	Warna	Jumlah
1	✓	✓	✓	32.000
2				
3				
4				
5				
	abstrak	English	Arabic	32.000
Total				32.000

Melayani: print hitam/warna, print foto, burning/label cd, sertifikat, makalah, edit halaman, translate abstrak (english/arabic), ATK, print online (vendypradana26@gmail.com) plus print bisa ditinggal diII

Penjaga: 085755660004

Garansi: Hasil print tidak bagus, g usah bayar




Restu.Print				
Tanggal: 140617				
No	Print	Hitam	Warna	Jumlah
1	✓	✓	✓	16000
2				
3				
4				
5				
	abstrak	English	Arabic	16000
Total				16000

Melayani: print hitam/warna, print foto, burning/label cd, sertifikat, makalah, edit halaman, translate abstrak (english/arabic), ATK, print online (vendypradana26@gmail.com) plus print bisa ditinggal diII

Penjaga: 085755660004

Garansi: Hasil print tidak bagus, g usah bayar

Biaya untuk tim pelaksana teknis dan pemateri

No.	Nama	Nominal	TTD
1.	Azha Dian Hakiki	Rp 100.000	
2.	Gusti Nur Latifah	Rp 100.000	
3.	Alifatul	Rp 100.000	

Gambar 46-48. Dokumentasi Keuangan